

Katalog : 9199017.51

LAPORAN BULANAN
DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI BALI
SEPTEMBER 2018



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI

LAPORAN BULANAN
DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI BALI
SEPTEMBER 2018



LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI

PROVINSI BALI SEPTEMBER 2018

ISSN : 2477-782X

Nomor Publikasi : 51550.1815

Katalog : 9199017.51

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xx + 90 halaman

Naskah : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Disain Kover : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh : ©BPS Provinsi Bali

Dicetak Oleh : -

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

**Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali
September 2018**

Penanggung Jawab Umum :

Ir. Adi Nugroho, M.M.

Penanggung Jawab Teknis :

Agus Gede Hendrayana Hermawan, SE, M.Si.

Koordinator :

Komang Bagus Pawastra, SE, MT, MA.

Anggota :

Evendi Akhmad S.Si

Disain/Layout :

Ketut Ksama Putra, SST

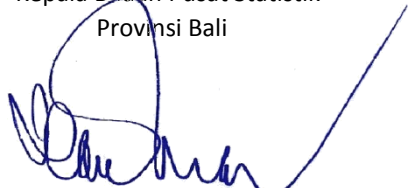
KATA PENGANTAR

Publikasi Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali (LBDSE) merupakan publikasi yang merangkum Berita Resmi Statistik (BRS) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Publikasi ini diterbitkan setiap bulan, sehingga data dan informasi yang dipaparkan merupakan informasi terbaru yang telah dirilis BPS. Indikator-indikator yang dipaparkan terdiri dari indikator di bidang ekonomi maupun bidang sosial di Provinsi Bali.

LBDSE Provinsi Bali September 2018 memperbaharui data dan informasi inflasi (Agustus 2018), pariwisata (Juli 2018), nilai tukar petani (Agustus 2018), inflasi perdesaan (Agustus 2018), transportasi (Juli 2018), ekspor (Juli 2018), impor (Juli 2018), harga gabah (Agustus 2018), Indeks Tendensi Konsumen (triwulan II 2018), pertumbuhan ekonomi (semester I 2018), dan pertumbuhan produksi industri manufaktur (triwulan II 2018). Untuk data dan informasi lainnya masih menggunakan publikasi bulan sebelumnya.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan makna dan manfaat untuk semua pengguna data. Berbagai saran dan masukan sangat diharapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Denpasar, September 2018
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Bali



Ir. Adi Nugroho, M.M.

SOROTAN

INFLASI

Kota Denpasar pada bulan Agustus 2018 tercatat mengalami inflasi sebesar 0,23 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK 2012=100) sebesar 130,86. Tidak berbeda dengan Kota Denpasar yang mengalami inflasi, Kota Singaraja mengalami inflasi sebesar 0,20 persen pada bulan Agustus 2018 ini.

PARIWISATA

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Bali pada bulan Juli 2018 tercatat mencapai 624.366 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 624.337 kunjungan, dan yang melalui pelabuhan laut sebesar 29 kunjungan.

INDEKS NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN INFLASI PEDESAAN

Pada bulan Agustus 2018, NTP Provinsi Bali tercatat Agustus 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,14 persen, dari 103,40 pada bulan Juli 2018, menjadi 103,54 pada bulan Agustus 2018.

Jika dilihat dari sisi perdesaan, Provinsi Bali mengalami inflasi perdesaan sebesar 0,08 persen, semetara itu secara nasional tercatat inflasi perdesaan sebesar 0,32 persen.

TRANSPORTASI

Jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai bulan Juli 2018 mencapai 3.340 unit penerbangan. Jumlah ini tercatat mengalami peningkatan 10,23 persen dibanding bulan sebelumnya (*m to m*) yang mencapai 3.030 unit. Sedangkan jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik pada bulan Juli 2018 tercatat mencapai 3.996 unit penerbangan, atau naik sebesar 7,51 persen dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 3.717 unit penerbangan.

EKSPOR

Nilai ekspor barang asal Provinsi Bali pada bulan Juli 2018 tercatat sebesar US\$ 46.475.569. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 39,38 persen dibandingkan nilai ekspor bulan sebelumnya. Sementara itu, capaian Juli 2018 tercatat mengalami peningkatan sebesar 13,05 persen dari kondisi bulan yang sama tahun sebelumnya (*y on y*) yang mencapai US\$ 41.112.256.

IMPOR

Nilai impor Provinsi Bali pada bulan Juli 2018 tercatat sebesar US\$ 22.044.809. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 110,85 persen dibandingkan dengan keadaan bulan Juni 2018 yang tercatat mencapai US\$ 10.455.037. Capaian bulan ini juga tercatat mengalami peningkatan sebesar 74,76 persen jika dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*) yang mencapai US\$ 12.614.091.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Triwulan II 2018, ekonomi Bali pada triwulanan II-2018 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp 58,43 triliun dan berdasarkan atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010 mencapai Rp 38,16 triliun.

Ekonomi Bali Semester I-2018 (*c-to-c*) tumbuh 5,86 persen atau mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang tumbuh 6,10 persen. Secara (*q-to-q*) atau jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, ekonomi Bali triwulan II-2018 mampu tumbuh sebesar 3,39 persen. Ekonomi Bali triwulan II-2018 masih didominasi oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan kontribusi sebesar 23,19 persen.

INDEKS TENDENSI KONSUMEN

Kondisi ekonomi konsumen/masyarakat Bali triwulan II 2018 secara umum berada dalam posisi lebih nyaman dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Tendensi Konsumen (ITK) pada triwulan ini yang tercatat sebesar 124,89.

KETENAGAKERJAAN

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali pada Februari 2018 mencapai 0,86 persen. TPT Bali tersebut mengalami penurunan sebesar 0,42 poin dibandingkan dengan TPT Februari 2017 yang mencapai 1,28 persen. TPT Februari 2018 juga

mengalami penurunan jika dibandingkan dengan TPT Agustus 2017 yang tercatat sebesar 1,48 persen (atau menurun sebesar 0,62 poin).

KEMISKINAN

Total penduduk miskin Provinsi Bali pada Maret 2018 tercatat mencapai 171,76 ribu orang atau 4,72 persen. Penurunan jumlah penduduk miskin ini terjadi baik di perkotaan maupun perdesaan.

PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA

Kabupaten Bangli merupakan sentra produksi cabai besar di Bali, dan menguasai sebesar 52,76 persen total produksi cabai besar di Bali. Produksi cabai rawit tercatat meningkat sebesar 9,88 persen pada tahun 2015. Produksi bawang merah Kabupaten Bangli mampu menyumbang 88,50 persen total produksi di Bali.

PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR

Produksi Industri manufaktur Besar dan Sedang (IBS) Provinsi Bali triwulan II tahun 2018 tumbuh sebesar 8,38 persen (*q-to-q*). Sedangkan secara (*y-on-y*) tumbuh sebesar 2,89 persen. Sementara itu produksi Industri manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) Provinsi Bali pada triwulan II tahun 2018 (*q-to-q*) tumbuh sebesar 8,95 persen, dibandingkan dengan triwulan I tahun 2018. Jika dilihat secara tahunan (*y-on-y*) tercatat tumbuh sebesar 15,61 persen dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2017.

HARGA GABAH

Harga gabah di tingkat petani (GKP) pada bulan Juli 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,88 persen, dari Rp 4.342,33 per kg pada bulan sebelumnya menjadi Rp 4.424,11 per kg (*m-to-m*). Sementara itu, rata-rata harga GKP di tingkat penggilingan turun sebesar 1,78 persen dari 4.417,57 per kg menjadi Rp 4.496,13 per kg.

INDEKS KEBAHAGIAAN

Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali tahun 2017 berdasarkan hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) sebesar 72,48 (pada skala 0-100).

Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali tahun 2017 merupakan indeks komposit yang disusun oleh tiga dimensi, yaitu kepuasan hidup (*Life Satisfaction*), perasaan (*Affect*), dan makna hidup (*Eudaimonia*). Kontribusi masing-masing dimensi terhadap Indeks Kebahagiaan Indonesia mencakup Kepuasan Hidup 34,80 persen, Perasaan (*Affect*) 31,18 persen, dan Makna Hidup (*Eudaimonia*) 34,02 persen.

Nilai indeks masing-masing dimensi Indeks Kebahagiaan sebagai berikut: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 72,40; (2) Indeks Dimensi Perasaan (*Affect*) sebesar 71,71; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) sebesar 73,27. Seluruh indeks dimensi diukur pada skala 0-100.

DAFTAR ISI

BAB	Halaman
Kata Pengantar	v
Sorotan	vii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xix
Inflasi	1
Pariwisata	9
Nilai Tukar Petani	17
Transportasi	23
Ekspor dan Impor	33
Produk Domestik Regional Bruto	43
Indeks Tendensi Konsumen	51
Ketenagakerjaan	57
Kemiskinan	65
Tanaman Pangan	71
Hortikultura	75
Industri	79
Harga Gabah	85
Indeks Kebahagiaan	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Halaman
I.1	Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Juli 2018, Menurut Kelompok Pengeluaran	3
I.2	Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan <i>Year on Year</i> , di Kota Denpasar, 2016 – 2018	4
I.3	Laju dan Andil Inflasi Juli 2018 Kota Singaraja	6
I.4	Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan <i>Year on Year</i> , di Kota Singaraja, 2016 – 2018	7
II.1	Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali Menurut Pintu Masuk, Juni 2017, Mei 2018 dan Juni 2018	10
II.2	Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan, Juni 2017, Mei 2018 dan Juni 2018	11
II.3	TPK Pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, Mei 2018 dan Juni 2018	12
II.4	TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali Mei 2018 dan Juni 2018	13
II.5	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali, Mei 2018 dan Juni 2018	14
II.6	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, Mei 2018 dan Juni 2018	14
II.7	TPK Pada Hotel Non Bintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, Mei 2018 dan Juni 2018	15
II.8	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Non Bintang di Bali. Menurut Kabupaten/Kota, Mei 2018 dan Juni 2018	16

Tabel	Nama	Halaman
III.1	Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Juni 2018 – Juli 2018 (2012=100)	20
III.2	Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Provinsi Bali dan Nasional, Juli 2018	21
III.3	Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Juni 2018 – Juli 2018 (2012 = 100)	22
IV.1	Perkembangan Jumlah Pesawat dan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juni 2018	24
IV.2	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Bulan Juni 2018	26
IV.3	Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Bulan Juni 2018	28
IV.4	Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Bulan Juni 2018	29
IV.5	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Bulan Juni 2018	30
IV.6	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali Bulan Juni 2018	31
IV.7	Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali Bulan Juni 2018	32
V.1	Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya pada Juni 2018	35
V.2	Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Juni 2018	36

Tabel	Nama	Halaman
V.3	Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan Mei 2018 – Juni 2018	37
V.4	Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Juni 2018	38
V.5	Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Juni 2018	40
VI.1	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Menurut Komponen Pengeluaran Triwulan II 2018 (persen)	47
VII.1	Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali Menurut Variabel Pembentuknya, Triwulan II-2018	53
VII.2	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali Triwulan III - 2018 Menurut Variabel Pembentuknya	56
VIII.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan (orang) Tahun 2017 - 2018	58
VIII.2	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2017 - 2018	60
VIII.3	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2017 - 2018	61
VIII.4	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2017 - 2018 (persen)	63
IX.1	Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah, Provinsi Bali September 2017-Maret 2018	68
IX.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Bali Menurut Daerah, September 2017-Maret 2018	70
XI.1	Perkembangan Produksi Cabai Besar, Cabai Rawit, dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2014 – 2015 (Ton)	78

Tabel	Nama	Halaman
XII.1	Pertumbuhan Produksi Triwulanan (<i>Q-to-Q</i>) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan I - 2018 dan Triwulan II - 2018 (<i>dalam persen</i>)	80
XII.2	Pertumbuhan Produksi Triwulanan (<i>y-on-y</i>) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan II - 2017 dan Triwulan II - 2018 (<i>dalam persen</i>)	81
XIII.1	Perkembangan Rata-rata Harga Gabah (GKP) di Tingkat Petani dan Penggilingan Provinsi Bali Juli 2017 – Juli 2018	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama	Halaman
I.1	Perkembangan Inflasi Kota Denpasar Juli 2016 – Juli 2018	1
I.2	Perkembangan Inflasi Kota Singaraja Juli 2016 – Juli 2018	5
III.1	Perkembangan NTP Provinsi Bali Bulan Juli 2017 – Juli 2018	17
III.2	NTP Provinsi Bali Per Subsektor, Juni - Juli 2018	18
VI.1	Pertumbuhan Tiga Lapangan Usaha Tertinggi Semester I - 2018 (<i>c-to-c</i>)	44
VI.2	Sumber Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha Semester I – 2018 (<i>c-to-c</i>)	44
VI.3	Sumber Pertumbuhan Beberapa Komponen Semester I – 2018 (<i>c-to-c</i>)	46
VI.4	Perbandingan Pertumbuhan Dua Komponen Pengeluaran dengan PDRB Triwulan II-2018 (<i>q-to-q</i>)	48
VII.1	Perkembangan ITK Provinsi Bali Triwulan II 2017, Triwulan I 2018 dan Triwulan II 2018	52
VII.2	Indeks Komponen Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan Triwulan I Tahun 2018 dan Triwulan II Tahun 2018	54
IX.1	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali September 2017-Maret 2018	65
IX.2	Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin (0000) dan Persentase Penduduk Miskin (persen) Bali, Maret 2014 - 2018	66
XII.1	Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali Triwulan II 2018 (<i>q-to-q</i>)	83

Gambar	Nama	Halaman
XII.2	Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali Triwulan II 2018 (<i>y-on-y</i>)	83
XIV.1	Indeks Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali, 2017	88
XIV.2	Indeks Kebahagiaan Penduduk Menurut Provinsi, 2017	90

<https://bali.bps.go.id>

BAB I

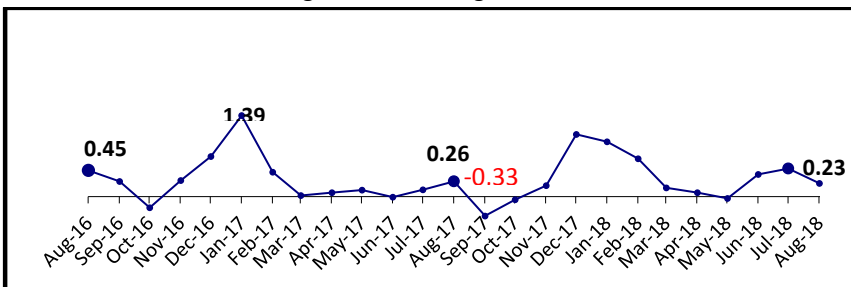
INFLASI

I.1 Inflasi Kota Denpasar Bulan Juli 2018

1. Pada bulan Agustus 2018, Kota Denpasar tercatat mengalami inflasi sebesar 0,23 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK 2012=100) sebesar 130,86. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari – Agustus 2018) tercatat sebesar 2,90 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Agustus 2018 terhadap Agustus 2017 atau YoY) tercatat sebesar 3,82 persen.
2. Secara umum harga-harga di Kota Denpasar mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Apabila diamati pergerakannya dari Agustus 2016, maka tingkat inflasi di Kota Denpasar cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2017 sebesar 1,39 persen, sedangkan deflasi tertinggi pada September 2017 sebesar 0,33 persen.

Grafik I.1

Perkembangan Inflasi Kota Denpasar
Bulan Agustus 2016 – Agustus 2018



3. Inflasi ditunjukkan oleh naiknya indeks pada lima kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,52 persen; kelompok bahan makanan sebesar 0,32 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,30 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,31 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,06 persen. Dua kelompok pengeluaran tercatat mengalami deflasi yaitu kelompok sandang sebesar 0,11 persen serta kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,09 persen.
4. Komoditas yang tercatat memberikan andil atau sumbangan inflasi pada bulan Agustus 2018 antara lain: daging ayam ras, ayam goreng, ikan tongkol pindang, daging babi, bahan bakar rumahtangga, dan rokok kretek filter.
5. Komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau memberikan sumbangan deflasi antara lain: cabai rawit, cabai merah, bawang merah, beras, tarif angkutan udara, dan spreng.
6. Inflasi pada bulan Agustus 2018 tercatat disumbangkan oleh kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,0864 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,0763 persen; kelompok bahan makanan sebesar 0,0658 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,0178 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,0056 persen. Kelompok pengeluaran yang tercatat memberikan andil deflasi yaitu kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,0169 persen serta kelompok sandang sebesar 0,0052 persen.

Tabel I.1

Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Juli 2018,
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2017	IHK Agustus 2018	Laju Inflasi Agustus 2018*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2018**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun* **)	Andil Inflasi
1. Bahan Makanan	138,07	146,94	0,32	6,42	8,20	0,0658
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	136,66	139,30	0,52	1,93	5,12	0,0864
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	122,69	123,89	0,31	0,98	1,57	0,0763
4. Sandang	113,45	115,08	0,11	1,44	0,84	- 0,0052
5. Kesehatan	125,11	129,33	0,30	3,37	3,96	0,0178
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	122,01	125,09	0,06	2,52	3,51	0,0056
7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	122,43	126,33	-0,09	3,19	2,13	- 0,0169
Umum	127,17	130,86	0,23	2,90	3,82	130,86

*) *Persentase perubahan IHK Juli 2018 terhadap IHK bulan sebelumnya*

**) *Persentase perubahan IHK Juli 2018 terhadap IHK bulan Desember 2017*

***) *Persentase perubahan IHK Juli 2018 terhadap IHK bulan Juli 2017*

7. Sedangkan kelompok komoditas yang menyumbangkan deflasi adalah kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,0169 persen serta kelompok sandang sebesar 0,0052 persen.
8. Dibandingkan dengan bulan yang sama pada dua tahun terakhir, laju inflasi bulan Agustus tahun 2018 lebih rendah dibandingkan dengan bulan Agustus tahun 2016 yang mencapai 0,45 persen. Sedangkan inflasi pada bulan Agustus tahun 2017 tercatat sebesar 0,26 persen.
9. Jika dilihat dari kumulatifnya (Januari- Agustus), inflasi tertinggi tercatat pada tahun 2018 sebesar 2,90 persen. Sedangkan pada

tahun 2016 dan 2017 tercatat sebesar 1,88 persen dan 2,40 persen.

Tabel I.2

Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan *Year on Year*, di Kota Denpasar
2016 – 2018

	Inflasi	2016	2017	2018
1.	Agustus	0,45	0,26	0,23
2.	Kumulatif Agustus	1,88	2,40	2,90
3.	Agustus (YoY)	2,46	3,46	3,82

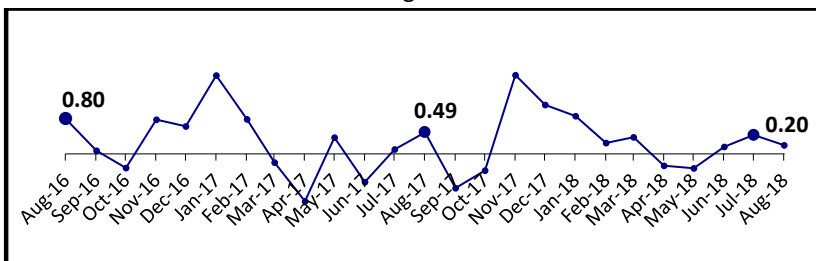
10. Pada laju inflasi tahunan (*YoY*), inflasi tahun 2018 tercatat sebagai yang tertinggi dengan inflasi untuk bulan Agustus sebesar 3,82 persen, sedangkan yang terendah pada tahun 2016 tercatat sebesar 2,46 persen.
11. Komponen inti atau *core* tercatat mengalami inflasi pada Agustus 2018 sebesar 0,20 persen dengan andil inflasi sebesar 0,13 persen, komponen harga diatur pemerintah atau *administered* tercatat inflasi sebesar 0,29 persen dengan andil inflasi sebesar 0,05 persen; sedangkan komponen bergejolak atau *volatile* tercatat inflasi sebesar 0,27 persen dengan andil inflasi sebesar 0,05 persen.
12. Dari 82 kota IHK, tercatat 30 kota mengalami inflasi dan 52 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Tarakan (Kalimantan Utara) sebesar 0,62 persen dan terendah di Padangsidempuan (Sumatera Utara) dan Medan (Sumatera Utara) masing-masing sebesar 0,01 persen. Deflasi tertinggi tercatat di Bau-bau (Sulawesi Tenggara) sebesar 2,49 persen sedangkan deflasi terendah tercatat di Jember (Jawa Timur) sebesar 0,01 persen. Jika

diurutkan dari inflasi tertinggi, maka Denpasar menempati urutan ke-12 dari 30 kota yang mengalami inflasi.

I.2 Inflasi Kota Singaraja Juli 2018

1. Sama halnya dengan Kota Denpasar yang mengalami inflasi, Kota Singaraja mengalami inflasi sebesar 0,20 persen di Bulan Agustus 2018 ini. Indeks Harga Konsumen (IHK 2012=100) Kota Singaraja pada bulan ini tercatat sebesar 142,02. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari- Agustus 2018) sebesar 1,69 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (YoY) tercatat sebesar 3,47 persen.
2. Inflasi ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 8,37 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,31 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,09 persen; kelompok sandang sebesar 0,06 persen serta kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen. Dua kelompok pengeluaran tercatat mengalami deflasi yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar sebesar 1,25 persen serta kelompok bahan makanan sebesar 0,03 persen.

Gambar I.2
Perkembangan Inflasi Kota Singaraja
Juli 2016 – Agustus 2018



3. Jika dilihat berdasarkan komoditasnya, Komoditas yang tercatat memberikan andil atau sumbangan inflasi pada bulan Agustus 2018 antara lain: biaya Sekolah Menengah Atas (SMA), biaya Sekolah Menengah Pertama (SMP), biaya Sekolah Dasar (SD), sewa rumah, kontrak rumah, tomat sayur, dan daging ayam ras. Komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau memberikan sumbangan deflasi antara lain: cabai rawit, bawang merah, mie kering instan, cabai merah, pasir, dan batako.
4. Pada bulan Agustus 2018, dari tujuh kelompok pengeluaran, lima kelompok pengeluaran yang tercatat memberikan andil atau sumbangan inflasi, dengan urutan yaitu: kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,5095 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,0187 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,0117 persen; kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,0025 persen serta kelompok sandang juga sebesar 0,0025 persen. Sedangkan kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar serta kelompok bahan makanan tercatat menyumbangkan deflasi sebesar masing-masing 0,3321 persen dan 0,0081 persen.

Tabel I.3
Laju dan Andil Inflasi Agustus 2018 Kota Singaraja

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2017	IHK Agustus 2018	Laju Inflasi Agustus 2018*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2018**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun***)	Andil Inflasi
1. Bahan Makanan	140,96	147,60	-0,03	4,71	5,14	-0,0081
Makanan Jadi,						
2. Minuman, Rokok, dan Tembakau	148,47	149,46	0,09	0,67	1,35	0,0187
Perumahan, Air,						
3. Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	144,11	140,11	-1,25	-2,78	1,47	-0,3321
4. Sandang	141,85	145,00	0,06	2,22	4,02	0,0025
5. Kesehatan	118,05	120,22	0,31	1,84	3,70	0,0117
Pendidikan,						
6. Rekreasi, dan Olahraga	130,75	143,61	8,37	9,84	13,11	0,5095
Transpor,						
7. Komunikasi, dan Jasa Keuangan	125,00	128,10	0,02	2,48	2,56	0,0025
Umum	139,66	142,02	0,20	1,69	3,47	142,02

*) *Persentase perubahan IHK Juli 2018 terhadap IHK bulan sebelumnya*

**) *Persentase perubahan IHK Juli 2018 terhadap IHK bulan Desember 2017*

***) *Persentase perubahan IHK Juli 2018 terhadap IHK bulan Juli 2017*

Tabel I.4

Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan *Year on Year*, di Kota Singaraja,
2016 – 2018

	Inflasi	2016	2017	2018
1.	Juli	0,80	0,49	0,20
2.	Kumulatif Juli	3,36	1,60	1,69
3.	Juli (y-on-y)	4,46	2,79	3,47

5. Dibandingkan dengan bulan yang sama pada dua tahun terakhir, laju inflasi bulanan bulan Agustus tertinggi tercatat tahun 2016 sebesar 0,80 persen. Sedangkan yang terendah tercatat pada Juli 2018 yaitu sebesar 0,20 persen.

6. Jika dilihat dari kumulatifnya (Januari - Agustus), inflasi tertinggi tercatat pada tahun 2016 yakni sebesar 3,36 persen. Sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 tercatat sebesar 1,60 persen dan 1,69 persen.
7. Nilai inflasi "*Year on Year*" (Agustus 2018 terhadap Agustus 2017) tercatat sebesar 3,47 persen. Jika dibandingkan dengan nilai inflasi pada dua tahun sebelumnya, inflasi tahun 2016 tercatat paling tinggi sebesar 4,46 persen.
8. Komponen inti atau core tercatat inflasi pada Agustus 2018 sebesar 0,38 persen dengan andil inflasi sebesar 0,22 persen, komponen harga diatur pemerintah atau administered tercatat tidak mengalami perubahan indeks, sedangkan komponen bergejolak atau volatile tercatat deflasi sebesar 0,07 persen dengan andil deflasi sebesar 0,02 persen..
9. Dari 82 kota IHK, tercatat 30 kota mengalami inflasi dan 52 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Tarakan (Kalimantan Utara) sebesar 0,62 persen dan terendah di Medan dan Padang Sidempuan (Sumatera Utara) masing – masing sebesar 0,01 persen. Deflasi tertinggi tercatat di Bau-Bau (Sulawesi Utara) sebesar 2,49 persen sedangkan deflasi terendah tercatat di Jember (Jawa Timur) sebesar 0,01 persen. Jika diurutkan dari inflasi tertinggi, maka Singaraja menempati urutan ke-14 dari 30 kota yang mengalami inflasi.

BAB II

PARIWISATA

II.1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Bali pada Juli 2018 tercatat mencapai 624.366 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 624.337 kunjungan, dan yang melalui pelabuhan laut sebesar 29 kunjungan.
2. Jumlah wisman ke Provinsi Bali pada bulan Juli 2018 naik sebesar 14,66 persen dibandingkan dengan catatan bulan Juni 2018 (*m to m*). Bila dibandingkan dengan bulan Juli 2017 (*y on y*), jumlah wisman ke Bali tercatat mengalami peningkatan sebesar 5,46 persen.
3. Berdasarkan pintu masuk kedatangan wisman, 99,25 persen wisman yang datang ke Bali melalui bandara, dengan jumlah sebanyak 540.462 kunjungan. Sedangkan yang datang melalui pelabuhan laut tercatat sebesar 0,75 persen atau sebanyak 4.088 kunjungan dari total kunjungan yang mencapai 544.550 kunjungan.
4. Dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun 2017 (*y on y*), jumlah wisman yang datang melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai naik sebesar 5,50 persen. Sedangkan bila dibandingkan dengan catatan bulan Juni 2018 (*m to m*), kunjungan melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai di bulan Juli 2018 tercatat naik sebesar 15,52 persen.

5. Wisman yang datang melalui pelabuhan laut pada bulan Juli 2018 turun hingga -87,61 persen dibandingkan bulan Juli 2017 (*y on y*). Jika dibandingkan dengan bulan Juni 2018 (*m to m*), kunjungan wisman yang datang melalui pelabuhan laut menurun sebesar -99,29 persen

Tabel II.1

Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali Menurut Pintu Masuk, Juli 2017, Juni 2018, dan Juli 2018

No	Pintu Masuk	Juli 2017	Juni 2018	Juli 2018	Perubahan (%)		Peran Thd Total
					Juli 2018 thd Juni 2018	Juli 2018 thd Juli 2017	
1	Bandara	591.812	540.462	624.337	15,52	5,50	99,995
2	Pelabuhan	234	4.088	29	-99,29	-87,61	0,005
Jumlah		592.046	544.550	624.366	14,66	5,46	100.00

6. Menurut kebangsaan, wisman yang tercatat paling banyak datang ke Bali pada bulan Juli 2018 adalah wisman dengan kebangsaan Tiongkok (23,73 persen), Australia (18,35 persen), India (4,77 persen), Inggris (4,58 persen), Perancis (4,50 persen), Jepang (3,75 persen), Amerika Serikat (3,71 persen), Jerman (3,18 persen), Belanda (2,85 persen), dan Korea Selatan (2,70 persen).
7. Dibandingkan dengan bulan Juni 2018 (*m to m*), dari sepuluh negara dengan jumlah wisman terbanyak, peningkatan jumlah wisman yang cukup tinggi berasal dari Belanda sebesar 118,94 persen, disusul oleh wisman dari Perancis yang mengalami peningkatan sebesar 99,61 persen. Wisman yang berasal dari India mengalami penurunan sebesar -17,47 persen.

8. Jika dibandingkan dengan Juni 2017 (*yon y*), delapan negara utama asal wisman mengalami peningkatan jumlah wisman, dengan peningkatan tertinggi yaitu wisman yang berasal dari Amerika Serikat sebesar 20,71 persen.

Tabel II.2

Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan Juli 2017, Juni 2018, dan Juli 2018

No	Kebangsaan	Wisman Juli 2018				Wisman Juni 2018	Wisman Juli 2017	Perubahan Wisman Juli 2018 Thd Juni 2018 (%)	Perubahan Wisman Juli 2018 Thd Juli 2017 (%)
		Pintu Masuk		Total	Persentase (%)				
		Bandara	Pelabuhan Laut						
1	Tiongkok	148.166	0	148.166	23,73	131.525	155.035	12,65	-4,43
2	Australia	114.588	2	114.590	18,35	104.960	106.777	9,17	7,32
3	India	29.756	0	29.756	4,77	36.054	25.534	-17,47	16,53
4	Inggris	28.573	5	28.578	4,58	25.499	24.257	12,07	17,81
5	Perancis	28.092	11	28.103	4,50	14.079	25.294	99,61	11,11
6	Jepang	23.389	0	23.389	3,75	18.483	24.463	26,54	-4,39
7	Amerika Serikat	23.164	2	23.166	3,71	21.811	19.192	6,21	20,71
8	Jerman	19.867	0	19.867	3,18	14.970	18.388	32,71	8,04
9	Belanda	17.811	0	17.811	2,85	8.135	16.739	118,94	6,40
10	Korea Selatan	16.838	0	16.838	2,70	13.172	19.382	27,83	-13,13
11	Lainnya	174.093	9	174.102	27,88	155.862	156.985	11,70	10,90
Total		624.337	29	624.366	100.00	544.550	592.046	14,66	5,46

II.2 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap

1. TPK Bali untuk hotel berbintang bulan Juli 2018 tercatat mencapai 74,40 persen atau naik 4,08 poin dibandingkan TPK bulan Juni 2018 (*m to m*) yang mencapai 70,32 persen.

Tabel II.3

TPK Pada Hotel Berbintang di Bali
Menurut Kabupaten/Kota, Juni 2018 dan Juli 2018

No.	Kabupaten/Kota	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)		Perubahan (Poin)
		Juni 2018	Juli 2018	
1	Badung	73,79	74,95	1,16
2	Gianyar	59,36	71,92	12,56
3	Karangasem	52,83	59,15	6,32
4	Buleleng	53,27	54,59	1,32
5	Denpasar	65,96	85,26	19,30
	Bali	70,32	74,40	4,08

2. Dibandingkan dengan TPK bulan Juni 2018 (*m to m*), empat kabupaten/kota mengalami peningkatan TPK dengan peningkatan tertinggi di Kota Denpasar yaitu sebesar 85,26 poin. Sementara, untuk Kabupaten Buleleng mengalami penurunan sebesar 54,59 poin.
3. Berdasarkan klasifikasi hotel bintang, tingkat hunian kamar hotel bintang dua sebesar 84,05 persen merupakan TPK tertinggi dibandingkan kelas hotel yang lain. TPK terendah tercatat pada hotel bintang satu yang hanya mencapai 53,26 persen.

Tabel II.4

TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali
Juni 2018 dan Juli 2018

No.	Klasifikasi Bintang	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)	
		Juni 2018	Juli 2018
1	Bintang 1	47,64	53,26
2	Bintang 2	67,91	84,05
3	Bintang 3	59,88	65,49
4	Bintang 4	77,62	80,10
5	Bintang 5	73,35	73,30
Seluruh Bintang		70,32	74,40

4. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Bali pada bulan Juli 2018 tercatat mencapai 3,00 hari. Angka ini naik 0,13 poin dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Juni 2018 (*m to m*) yang mencapai 2,87 hari.
5. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu Indonesia pada bulan Juli 2018 selama 2,82 hari, lebih rendah dibandingkan rata-rata lama menginap tamu asing yang selama 3,07 hari.
6. Menurut kabupaten/kota, tercatat rata-rata lama menginap tamu tertinggi pada bulan Juli 2018 di Kota Denpasar selama 3,49 hari dan terendah di Kabupaten Buleleng, yaitu selama 1,72 hari.
7. Sejalan dengan TPK Hotel Berbintang, TPK hotel non bintang pada bulan Juli juga mengalami kenaikan. TPK pada hotel Non Bintang bulan Juli 2018, tercatat mencapai 31,69 persen, mengalami penurunan sebesar -0,86 poin dari catatan bulan sebelumnya (*m to m*).

Tabel II.5

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali, Juni 2018 dan Juli 2018

No.	Klasifikasi Bintang	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Juni 2018	Juli 2018	Juni 2018	Juli 2018	Juni 2018	Juli 2018
1	Bintang 1	2,20	2,18	2,07	2,29	2,19	2,19
2	Bintang 2	2,94	2,75	2,40	3,15	2,66	3,03
3	Bintang 3	2,90	2,89	2,17	2,14	2,58	2,62
4	Bintang 4	3,32	3,23	2,56	3,08	3,07	3,19
5	Bintang 5	2,96	3,14	3,07	2,98	2,98	3,12
Seluruh Bintang		3,05	3,07	2,50	2,82	2,87	3,00

Tabel II.6

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, Juni 2018 dan Juli 2018

No.	Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Juni 2018	Juli 2018	Juni 2018	Juli 2018	Juni 2018	Juli 2018
1	Badung	3,07	3,17	2,57	2,71	2,92	3,04
2	Gianyar	2,35	2,62	3,17	5,23	2,42	2,73
3	Karangasem	2,34	2,25	2,19	1,73	2,33	2,25
4	Buleleng	2,09	1,96	1,33	1,24	1,64	1,72
5	Denpasar	3,74	3,63	2,69	3,38	3,19	3,49
Bali		3,05	3,07	2,50	2,82	2,87	3,00

8. Menurut Kabupaten/Kota, TPK pada hotel Non Bintang di Bali untuk keadaan bulan Juli 2018, mencapai rata-rata 31,69 persen, dengan TPK tertinggi tercatat di Kabupaten Klungkung yaitu sebesar 52,68 persen, dan terendah tercatat di Kabupaten Bangli dengan persentase sebesar 5,32 persen.

9. Pada Juli 2018, tujuh dari sembilan kabupaten di Bali mengalami kenaikan TPK untuk kelompok hotel non bintang yaitu Kabupaten Tabanan, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Buleleng, Kabupaten Jembrana dan Kabupaten Bangli. Kenaikan tertinggi tercatat di Kabupaten Tabanan yang naik sebesar 7,07 poin. Sedangkan dua kabupaten lainnya mengalami penurunan TPK untuk kelompok hotel non bintang. Penurunan TPK tertinggi tercatat di Kabupaten Badung dengan penurunan sebesar 6,61 poin.

Tabel II.7

TPK Pada Hotel Non Bintang di Bali
Menurut Kabupaten/Kota, Juni 2018 dan Juli 2018

No.	Kabupaten/Kota	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)		Perubahan (Poin)
		Mei 2018	Juni 2018	
1	Jembrana	11,01	12,01	1,01
2	Tabanan	36,91	43,98	7,07
3	Badung	51,00	47,40	-3,61
4	Gianyar	48,05	51,76	3,70
5	Klungkung	48,87	52,68	3,81
6	Bangli	4,68	5,32	0,63
7	Karangasem	24,23	27,46	3,23
8	Buleleng	23,11	24,70	1,59
9	Denpasar	27,65	24,59	-3,05
Bali		32,55	31,69	-0,86

10. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel non bintang di Bali pada bulan Juli 2018 mencapai 2,23 hari. Angka ini turun -0,10 poin dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan sebelumnya. Menurut kabupaten/kota, tercatat rata-rata lama menginap tamu tertinggi pada bulan Juli 2018 di Kabupaten

Bangli dengan rata-rata 3,16 hari dan terendah di Kabupaten Jembrana dengan rata-rata 1,28 hari.

Tabel II.8

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Non Bintang di Bali Menurut Kab/Kota, Juni 2018 dan Juli 2018

No.	Kabupaten/ Kota	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Juni 2018	Juli 2018	Juni 2018	Juli 2018	Juni 2018	Juli 2018
1	Jembrana	1,51	1,66	1,08	1,08	1,17	1,28
2	Tabanan	1,47	1,55	1,34	1,88	1,38	1,76
3	Badung	3,44	2,90	5,17	2,55	3,63	2,79
4	Gianyar	2,45	2,36	2,45	3,76	2,45	2,42
5	Klungkung	2,00	2,42	1,59	2,78	1,90	2,44
6	Bangli	3,24	1,00	2,50	3,55	2,85	3,16
7	Karangasem	3,27	2,72	1,40	1,35	3,04	2,56
8	Buleleng	2,31	2,10	1,13	1,18	1,41	1,59
9	Denpasar	3,90	2,67	1,67	1,98	2,36	2,19
	Bali	2,89	2,48	1,61	1,85	2,33	2,23

BAB III

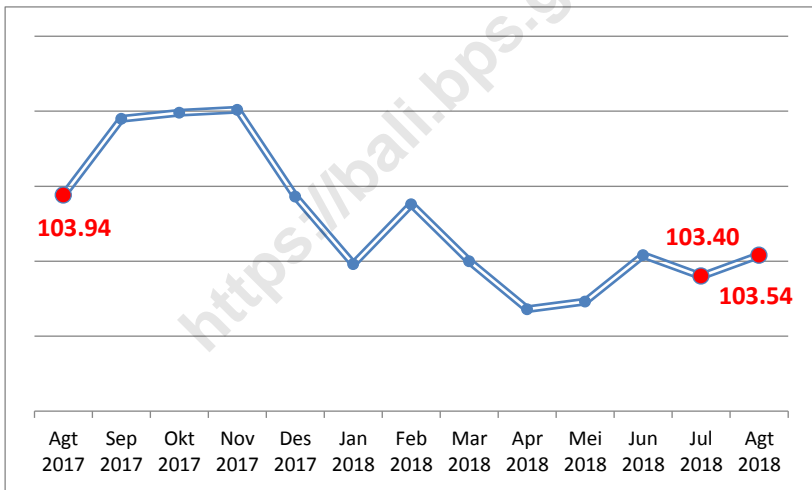
NILAI TUKAR PETANI

III.1 Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Agustus 2018

1. Pada bulan Agustus 2018, NTP Provinsi Bali tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,14 persen, dari 103,40 pada bulan Juli 2018, menjadi 103,54.

Gambar III.1

Perkembangan Indeks NTP Provinsi Bali
Bulan Agustus 2017 – Agustus 2018



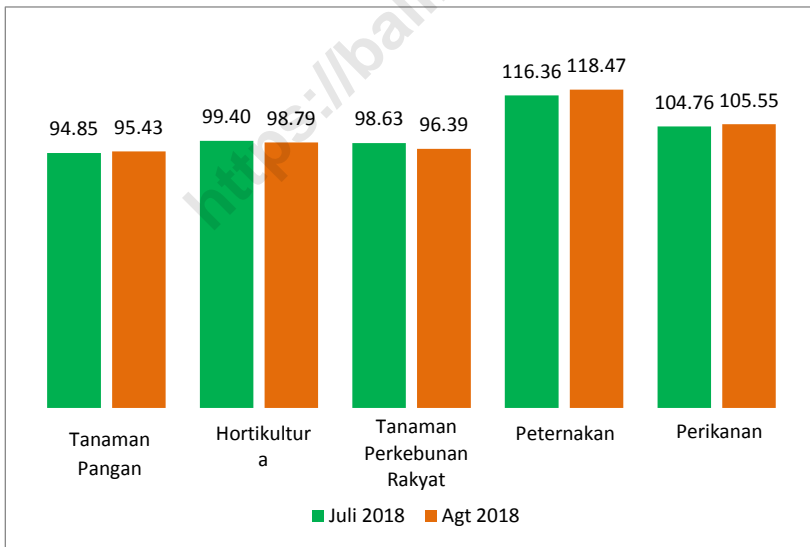
2. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga barang-barang hasil produksi pertanian (It) lebih besar daripada kenaikan indeks harga barang dan jasa yang dibayar oleh petani (Ib). Indeks harga yang diterima petani dari hasil pertaniannya (It) mencapai 133,61 naik 0,15 persen dibandingkan bulan Juli 2018 yang besarnya 133,41. Sedangkan Indeks yang dibayar petani (Ib) Agustus 2018

tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,01 persen dari 129,03 di bulan Juli menjadi 129,05.

3. Pada bulan Agustus 2018, dari lima subsektor tercatat dua subsektor mengalami penurunan NTP. Penurunan NTP paling besar tercatat pada subsektor perkebunan rakyat sebesar 2,27 persen, dan subsektor Hortikultura sebesar 0,62 persen. Sementara subsektor Peternakan, subsektor perikanan dan subsektor tanaman pangan mengalami peningkatan masing-masing sebesar 1,82 persen, 0,76 persen dan 0,61 persen.

Gambar III.2

Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor,
Juli 2018 – Agustus 2018



4. Indeks NTP pada subsektor Peternakan tercatat sebagai yang tertinggi selama bulan Agustus 2018 dengan indeks sebesar

118,47. Sedangkan indeks NTP terendah pada bulan Agustus ini tercatat pada subsektor Tanaman Pangan, dengan indeks mencapai 95,43 persen.

5. Dari sisi perbandingan bulan Juli 2018 dengan Agustus 2018, indeks NTP pada subsektor Peternakan menjadi indeks NTP yang meningkat paling tinggi. NTP pada Peternakan tercatat meningkat sebesar 1,82 persen dibanding bulan Juli 2018. Hal ini didorong oleh besarnya peningkatan indeks yang diterima petani yang mencapai 1,83 persen, sedangkan indeks yang dibayar petani hanya meningkat 0,01 persen.
6. Pada bulan Agustus 2018, Indeks NTP gabungan secara nasional tercatat 102,56 dengan kenaikan sebesar 0,89 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh indeks harga yang diterima petani (It) nasional yang naik sebesar 0,75 persen, sebaliknya indeks harga yang dibayar petani (Ib) tercatat mengalami penurunan, yaitu sebesar 0,14 persen.

Tabel III.1

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Juli 2018 - Agustus 2018 (2012=100)

Indeks	Provinsi Bali			Nasional		
	Juli 2018	Agustus 2018	%	Juli 2018	Agustus 2018	%
Indeks yang Diterima Petani	133,41	133,61	0,15	135,42	136,43	0,75
Indeks yang Dibayar Petani	129,03	129,05	0,01	133,20	133,02	-0,14
NTP	103,40	103,54	0,14	101,66	102,56	0,89

III.2 Inflasi Perdesaan

1. Indeks Harga Konsumen Perdesaan (IHKP) dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah tangga Petani yang merupakan komponen dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. IHK perdesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.
2. Pada Agustus 2018, Provinsi Bali tercatat mengalami deflasi perdesaan mencapai 0,08 persen yang disebabkan oleh turunnya rata-rata harga barang pada kelompok bahan makanan. Inflasi tertinggi tercatat pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga, yaitu sebesar 0,93 persen. Selanjutnya disusul oleh inflasi pada kelompok perumahan sebesar 0,66 persen, sandang 0,42 persen, kesehatan 0,31 persen, transportasi dan komunikasi 0,18 persen, serta kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau sebesar 0,10 persen.

Tabel III.2

Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan
Provinsi Bali dan Nasional, Agustus 2018

Kelompok	Perubahan IHK Perdesaan (%)	
	Bali	Nasional
Bahan Makanan	-0,76	-1,14
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	0,10	0,31
Perumahan	0,66	0,26
Sandang	0,42	0,25
Kesehatan	0,31	0,21
Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	0,93	0,61
Transportasi dan Komunikasi	0,18	0,26
Gabungan	-0,08	-0,32

3. Secara umum, beberapa komoditas penyumbang deflasi pada bulan Agustus 2018, antara lain cabai rawit, bawang putih, bawang merah, cabai merah, dan apel.
4. Berdasarkan pengamatan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Petani di perdesaan pada bulan Agustus 2018, dari 33 provinsi amatan inflasi perdesaan pada bulan Agustus 2018, 28 provinsi tercatat mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi tercatat di Provinsi Gorontalo mencapai 1,30 persen dan terendah di Provinsi Sumatera Utara sebesar 0,003 persen. Sementara itu inflasi tercatat pada 5 provinsi, dengan inflasi tertinggi tercatat di Provinsi NAD sebesar 0,30 persen, dan terendah di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 0,12 persen.

III.3 Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

1. Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It)

terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib) dengan komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dari komponen Ib, Indeks NTUP dapat lebih mencerminkan margin usaha pertanian, karena yang dibandingkan hanya harga hasil produksi dengan biaya produksinya.

2. Kondisi NTUP Agustus 2018, tercatat mengalami penurunan sebesar 0,13 persen, dari 112,24 pada bulan sebelumnya menjadi 112,10. Penurunan indeks NTUP tercatat pada 3 subsektor, yaitu Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat dan Hortikultura yang masing-masing turun sebesar 2,72 persen, dan 0,93 persen. Sementara itu, subsektor tanaman pangan, perikanan dan peternakan tercatat mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,39 persen, 0,44 persen dan 1,71 persen.

Tabel III.3

Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Juli – Agustus 2018 (2012 = 100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Juli 2018	Agustus 2018	
1. Tanaman Pangan	100,12	100,52	0,39
2. Hortikultura	106,88	105,88	-0,93
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	111,86	108,81	-2,72
4. Peternakan	125,59	127,74	1,71
5. Perikanan	120,92	121,44	0,44
NTUP Bali	112,24	112,10	-0,13

BAB IV

TRANSPORTASI

IV.1 Angkutan Udara

1. Jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan Juli tercatat mencapai 3.340 unit penerbangan atau mengalami peningkatan 10,23 persen dibanding bulan sebelumnya (*m to m*) yang mencapai 3.030 unit.
2. Kondisi yang sama tercatat pada jumlah penumpang penerbangan internasional yang tercatat meningkat sebesar 10,76 persen, dari 558.664 orang di Bulan Juni 2018 menjadi 618.754 orang di Bulan Juli 2018.
3. Sepuluh besar Negara yang menjadi tujuan utama keberangkatan pesawat angkutan udara internasional pada bulan Juli 2018 adalah Australia, Tiongkok, Singapura, Malaysia, Hongkong, Qatar, Uni Emirat Arab, Thailand, Jepang, dan Taiwan. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya (*m to m*), terdapat sembilan negara tujuan yang mengalami peningkatan. Tujuan Uni Emirat Arab mengalami peningkatan tertinggi (*m to m*) mencapai 22,37 persen.
4. Berbeda dengan sembilan negara tujuan utama keberangkatan pesawat udara, satu negara tujuan mengalami penurunan jumlah keberangkatan pesawat udara secara *month to month* yaitu tujuan Hongkong yang menurun sebesar 4,10 persen atau dari 122 penerbangan menjad 117 penerbangan.

Tabel IV.1

Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juli 2018

No,	Tujuan	Jumlah Pesawat			Perubahan (%)	
		Juli 2017 (Unit)	Juni 2018 (Unit)	Juli 2018 (Unit)	Juli 2017 ke Juli 2018	Juni 2018 ke Juli 2018
1	Australia	706	690	763	8,07	10,58
2	Tiongkok	557	549	655	17,59	19,31
3	Singapura	480	508	526	9,58	3,54
4	Malaysia	483	446	503	4,14	12,78
5	Hongkong	124	122	117	-5,65	-4,10
6	Qatar	92	89	94	2,17	5,62
7	Uni Emirat Arab	61	76	93	52,46	22,37
8	Thailand	82	104	112	36,59	7,69
9	Jepang	94	87	88	-6,38	1,15
10	Taiwan	62	59	70	12,90	18,64
11	Lainnya	265	300	319	20,38	6,33
Total		3 006	3 030	3 340	11,11	10,23

- Secara *ny*, keberangkatan pesawat ke Uni Emirat Arab mengalami peningkatan mencapai 52,46 persen, disusul oleh tujuan Thailand mencapai 36,59 persen. Sementara itu, keberangkatan pesawat tujuan Hongkong menurun hingga -5,65 persen, serta tujuan Jepang menurun hingga -6,38 persen.
- Kondisi yang sama dengan jumlah penerbangan, jumlah penumpang pada penerbangan internasional mengalami peningkatan. Jumlah penumpang penerbangan internasional tercatat mengalami peningkatan sebesar 10,76 persen, dari 558 664 orang pada bulan Juni 2018 menjadi 618 754 orang pada bulan Juli 2018. Sementara itu dibandingkan dengan bulan yang sama

tahun sebelumnya, jumlah penumpang yang berangkat mengalami peningkatan sebesar 9,16 persen dibanding bulan Juli 2017 yang tercatat sebanyak 566 816 orang.

7. Jika dibandingkan bulan sebelumnya, maka dari sepuluh negara dengan jumlah penumpang terbanyak, satu negara mengalami penurunan, yaitu tujuan Hongkong dengan penurunan sebesar 5,64 persen. Sedangkan, sembilan negara lainnya mengalami peningkatan jumlah penumpang dengan pesentase terbesar yaitu tujuan Qatar tercatat naik 21,80 persen.
8. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun sebelumnya, tujuh dari sepuluh negara dengan jumlah penumpang terbanyak mengalami peningkatan jumlah penumpang. Peningkatan jumlah penumpang tertinggi juga terjadi pada jumlah penumpang asal negara Uni Emirat Arab yang meningkat hingga 24,66 persen.
9. Jumlah bagasi dan barang angkutan udara internasional tercatat mengalami peningkatan dibandingkan dengan bulan Juni 2018 (*m to m*) mencapai 9,51 persen, yaitu dari 8,21 juta ton menjadi 8,99 juta ton.
10. Secara *y-on-y* jumlah bagasi mengalami penurunan sebesar 9,38 persen. Jumlah bagasi dan barang pada Juli 2017 tercatat sebesar 9,920 juta ton, turun menjadi 8,989 juta ton pada Juli 2018.
11. Jika dilihat berdasarkan bagasinya, maka penerbangan ke Australia masih tetap menjadi negara di urutan pertama dengan jumlah bagasi dan barang terbesar pada Juli 2018 dengan berat mencapai 2,299 juta ton.

Tabel IV.2

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Bulan Juli 2018

No,	Tujuan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		Juli 2017 (orang)	Juni 2018 (orang)	Juli 2018 (orang)	Juli 2017 Ke Juli 2018	Juni 2018 ke Juli 2018
1	Australia	119 03	114 086	128 276	7,70	12,44
2	Tiongkok	102 714	104 194	116 190	13,12	11,51
3	Singapura	80 979	88 506	91 431	12,91	3,30
4	Malaysia	81 207	69 785	79 922	-1,58	14,53
5	Hongkong	31 295	31 101	29 347	-6,22	-5,64
6	Qatar	27 016	24 041	29 282	8,39	21,80
7	Uni Emirat Arab	20 820	22 206	25 955	24,66	16,88
8	Thailand	18 090	21 027	22 084	22,08	5,03
9	Jepang	21 707	19 464	20 346	-6,27	4,53
10	Taiwan	16 554	14 987	17 685	6,83	18,00
11	Lainnya	47 331	49 267	58 236	23,04	18,20
Total		566 816	558 664	618 754	9,16	10,76

12. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dari sepuluh negara dengan jumlah bagasi dan barang terbesar, dua negara mengalami penurunan jumlah barang dan bagasi. Penurunan tertinggi terjadi untuk negara Hongkong tercatat sebesar 8,78 persen. Sedangkan kenaikan tertinggi terjadi pada bagasi dan barang ke negara Malaysia yang naik sebesar 19,70 persen.
13. Jumlah bagasi dan barang tujuan Uni Emirat Arab mengalami penurunan hingga -6,15 persen dan Hongkong juga mengalami penurunan hingga -8,78 persen.

14. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, jumlah bagasi dan barang angkutan udara internasional secara umum mengalami penurunan dengan penurunan tertinggi tujuan Jepang sebesar -48,24 persen. Sementara itu, pengiriman bagasi dan barang tujuan Uni Emirat Arab dan Singapura mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Juli 2017 (*y-o-y*).

Tabel IV.3

Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang
Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai
Bulan Juli 2018

No.	Tujuan	Jumlah Bagasi dan Barang				
		Juli 2017 (000 Ton)	Juni 2018	Juli 2018 (000 Ton)	Perubahan (%)	
			(000 Ton)		Juli 2017 ke Juli 2018	Juni 2018 ke Juli 2018
1	Australia	2.299	1.885	2.123	-7,65	12,64
2	Singapura	1.217	1.160	1.274	4,67	9,85
3	Tiongkok	1.345	1.143	1.146	-14,80	0,20
4	Malaysia	970	766	917	-5,38	19,70
5	Uni Emirat Arab	705	829	778	10,36	-6,15
6	Qatar	692	410	486	-29,80	18,62
7	Hongkong	539	486	443	-17,66	-8,78
8	Jepang	650	311	337	-48,24	8,39
9	Thailand	325	262	293	-9,99	11,49
10	Taiwan	400	262	285	-28,66	8,96
11	Lainnya	778	694	907	16,51	30,65
Total		9 920	8 208	8 989	-9,38	9,51

15. Sementara itu, keberangkatan pesawat angkutan udara domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan Juli 2018 tercatat mencapai 3.996 unit penerbangan, atau naik 7,51 persen dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*) yang mencapai 3.717

unit penerbangan. Sepuluh tujuan utama keberangkatan angkutan udara domestik antara lain Jkt/Soekarno-Hatta (1.452 unit), Surabaya (461 unit), Lombok Praya (301 unit), Ujung Pandang (212 unit), Yogyakarta (212 Unit), Labuan Bajo (202 unit), Bandung (186 unit), Jkt/Halim Pk (112 unit), Semarang (94 unit), dan Tambolaka (93 unit).

16. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya (*m to m*), jumlah keberangkatan pesawat udara domestik mengalami peningkatan sebesar 7,51 persen, dengan peningkatan tertinggi untuk tujuan Lombo Praya yang mencapai 17,12 persen.

Tabel IV.4

Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Bulan Juli 2018

No.	Tujuan	Jumlah Pesawat			Perubahan (%)	
		Juli 2017 (Unit)	Juni 2018 (Unit)	Juli 2018 (Unit)	Juli 2017 ke Juli 2018	Juni 2018 ke Juli 2018
1	Jkt/Soekarno-Hatta	1423	1346	1452	2,04	7,88
2	Surabaya	396	480	461	16,41	-3,96
3	Lombok Praya	237	257	301	27,00	17,12
4	Ujung Pandang	185	199	212	14,59	6,53
5	Yogyakarta	249	207	212	-14,86	2,42
6	Labuan Bajo	188	184	202	7,45	9,78
7	Bandung	186	173	186	0,00	7,51
8	Jkt/Halim Pk	77	118	112	45,45	-5,08
9	Semarang	64	88	94	46,88	6,82
10	Tambolaka	65	88	93	43,08	5,68
11	Lainnya	589	577	671	13,92	16,29
Total		3 659	3 717	3 996	9,21	7,51

17. Secara keseluruhan, jika dibandingkan dengan bulan Juli 2017 (y o y), jumlah keberangkatan angkutan udara domestik mengalami peningkatan sebesar 9,21 persen.
18. Searah dengan jumlah keberangkatan angkutan udara domestik, jumlah penumpang secara keseluruhan tercatat meningkat (*m to m*) sebesar 14,14 persen yaitu dari 478 760 orang pada Bulan Juni 2018 menjadi 546 465 orang pada Bulan Juli 2018.

Tabel IV.5

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai Keadaan Bulan Juli 2018

No.	Tujuan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		Juli 2017 (orang)	Juni 2018 (orang)	Juli 2018 (orang)	Juli 2017 ke Juli 2018	Juni 2018 ke Juli 2018
		1	Jkt/Soekarno-Hatta	265 126	203 380	242 454
2	Surabaya	66 551	73 641	71 490	7,42	-2,92
3	Lombok Praya	22 682	26 967	31 099	37,11	15,32
4	Ujung Pandang	31 660	27 201	35 801	13,08	31,62
5	Yogyakarta	36 318	29 371	30 400	-16,29	3,50
6	Labuan Bajo	14 706	12 929	16 496	12,17	27,59
7	Bandung	31 783	29 130	30 002	-5,60	2,99
8	Jkt/Halim Pk	11 174	12 981	16 501	47,67	27,12
9	Semarang	6 292	7 042	8 142	29,40	15,62
10	Tambolaka	4 978	7 388	8 730	75,37	18,16
11	Lainnya	56 081	48 730	55 350	-1,30	13,59
Total		547 351	478 760	546 465	-0,16	14,14

19. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang juga mengalami penurunan sebesar 0,16

persen. Penurunan paling besar terjadi pada penerbangan tujuan Yogyakarta sebesar 16,29 persen dan terbesar kedua penerbangan tujuan Jkt/Soekarno-Hatta sebesar 8,55 persen.

20. Jumlah penumpang domestik sebagian besar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Peningkatan tertinggi terjadi pada penerbangan tujuan Ujung Pandang yang tercatat sebesar 31,62 persen. Peningkatan terbesar berikutnya berturut-turut adalah penerbangan tujuan Labuan Bajo (27,59 persen), Jkt/Halim Perdanakusuma (27,12 persen), Jkt/Soekarno-Hatta (19,21 persen), Tambolaka (18,16 persen), Semarang (15,62 persen), Lombok Praya (15,32 persen), Yogyakarta (3,50 persen), dan Bandung (2,99 persen).
21. Jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik secara umum juga tercatat mengalami peningkatan (m to m) sebesar 12,94 persen, dengan peningkatan tertinggi untuk tujuan Ujung Pandang sebesar 41,45 persen.
22. Apabila dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun sebelumnya (*y on y*), secara keseluruhan menunjukkan kondisi yang berbeda, yaitu adanya penurunan jumlah bagasi dan barang mencapai 10,69 persen.

IV.2 Angkutan Laut

1. Jumlah angkutan laut yang berangkat dari sejumlah pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan Juli 2018 tercatat sebesar 2.068 unit kapal. Bila dibandingkan dengan bulan Juni 2018 (*m to m*), terjadi penurunan jumlah kapal yang berangkat sebesar -8,90 persen.

Secara year on year, terjadi penurunan jumlah angkutan yang berangkat sebesar -24,88 persen.

Tabel IV.6

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali
Bulan Juli 2018

No.	Pelabuhan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		Juli 2017 (orang)	Juni 2018 (orang)	Juli 2018 (orang)	Juli 2017 ke Juli 2018	Juni 2018 ke Juli 2018
		1	Benoa-Denpasar	75 076	64 651	61 279
2	Lainnya	173 004	182 113	190 491	10,11	4,60
Total		248 080	246 764	251 770	1,49	2,03

2. Peningkatan tersebut dipicu oleh meningkatnya jumlah penumpang yang berangkat dari luar pelabuhan Benoa-Denpasar hingga 4,60 persen.
3. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (*year-on-year*) jumlah penumpang juga menunjukkan peningkatan sebesar 1,49 persen dari 248 080 orang pada Juli 2017 menjadi 251 770 orang pada Juli 2018.
4. Kondisi yang sama tercatat pada jumlah angkutan barang pada Bulan Juli 2018 yang mengalami peningkatan (*month to month*) sebesar 25,03 persen, yaitu dari 12.236 ton menjadi 15.299 ton. Tercatat peningkatan hingga ratusan persen secara *month to month* terhadap jumlah barang yang dimuat pada pelabuhan Benoa dan pelabuhan lainnya yang tercatat juga meningkat 12,40 persen.

Tabel IV.7

Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali
Bulan Juli 2018

No.	Pelabuhan	Jumlah Barang			Perubahan (%)	
		Juli 2017 (ton)	Juni 2017 (ton)	Juli 2018 (ton)	Juli 2017 Ke Juli 2018	Juni 2018 Ke Juli 2018
		1	Benoa- Denpasar	4 056	392	1 986
2	Lainnya	11 528	11 844	13 313	15,48	12,40
	Total	15 584	12 236	15 299	-1,83	25,03

BAB V

EKSPOR DAN IMPOR

V.1 EKSPOR

1. Nilai ekspor barang Provinsi Bali yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Juni 2018 tercatat mencapai US\$ 46.475.569. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 39,38 persen dibandingkan nilai ekspor bulan Juni 2017 (*m-to-m*) yang mencapai US\$ 33.344.116. Sementara itu, capaian Juli 2018 tercatat mengalami peningkatan sebesar 13,05 persen dari kondisi bulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*) yang mencapai US\$ 41.112.256.
2. Peningkatan nilai ekspor dari bulan sebelumnya (*m-to-m*), dominan dipengaruhi oleh meningkatnya nilai ekspor tujuan Amerika Serikat sebesar US\$ 3.412.913 atau naik sebesar 30,97 persen. Secara absolut, naiknya ekspor ke Amerika Serikat didominasi oleh komoditas ikan dan udang (tuna dan cakalang) mencapai US\$ 1.247.591. Selama tahun 2018, ekspor ikan dan udang tujuan Amerika Serikat mencapai puncak tertinggi di bulan Juli 2018. Selain itu, komoditas yang dominan mempengaruhi peningkatan ekspor tujuan Amerika Serikat secara persentase antara lain komoditas perabot, penerangan rumah yang mengalami peningkatan hingga ratusan persen, berupa perabot rumah, tempat tidur dan perlengkapannya serta bangunan prapabrikasi. Selain komoditas tersebut, komoditas yang juga mengalami peningkatan antara lain produk kayu, barang dari kayu

yang meningkat hingga 72,78 persen, berupa patung kecil dan ornamen lainnya yang terbuat dari kayu.

3. Negara yang juga turut andil dalam peningkatan ekspor bulan Juni 2018 adalah Tiongkok, dengan peningkatan nilai ekspor sebesar 413,55 persen. Setelah Tiongkok, negara lain yang juga menunjukkan peningkatan nilai ekspor adalah Australia (80,34 persen), Perancis (80,31 persen), Jerman (35,99 persen), Hongkong (25,58 persen), Jepang (17,18 persen), Thailand (16,30 persen) dan Singapura (13,17 persen).
4. Berbeda dengan kesembilan negara tujuan ekspor utama yang mengalami peningkatan, hanya ekspor tujuan Inggris yang mengalami penurunan sebesar 2,73 persen.
5. Sementara itu, Jika dilihat dari jenis komoditas, peningkatan nilai ekspor secara *month to month* dominan dipengaruhi oleh meningkatnya nilai ekspor pada produk ikan dan udang sebesar US\$ 3.430.845 yang didominasi peningkatan ekspor tujuan Amerika Serikat (34,83 persen) dan Tiongkok (ratusan persen). Selain produk ikan dan udang, produk kayu, barang dari kayu juga mengalami peningkatan sebesar US\$ 1.501.735 yang peningkatannya didominasi ke Amerika Serikat, serta produk perabot, penerangan rumah meningkat sebesar US\$ 1.398.605 yang dominan diekspor ke Amerika Serikat.
6. Selain komoditas ikan dan udang ekspor yang mengalami peningkatan secara *month to month* ke Tiongkok antara lain komoditas produk alas kaki dan produk kopi, teh, rempah-rempah yang mencapai ratusan ribu persen. Peningkatan ekspor tujuan Australia didominasi oleh ekspor pakaian jadi bukan rajutan, ikan

dan udang, serta perhiasan/permata yang mencapai ratusan persen.

7. Berbeda dengan kesembilan negara tujuan ekspor utama yang mengalami peningkatan. Penurunan ekspor ke Inggris dominan dipengaruhi oleh menurunnya ekspor produk pakaian jadi bukan rajutan mencapai -32,90 persen serta menurunnya produk barang-barang rajutan mencapai -76,14 persen.

Tabel V.1

Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya pada Juli 2018

No.	Negara Tujuan	Juli 2018 **)		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Juli 2017 ke Juli 2018	Juni 2018 ke Juli 2018
1	AMERIKA SERIKAT	14 433 804	31,06	5,89	30,97
2	SINGAPURA	3 322 648	7,15	-1,31	13,17
3	AUSTRALIA	3 272 264	7,04	14,81	80,34
4	JEPANG	2 848 561	6,13	-3,28	17,18
5	HONGKONG	2 744 411	5,91	32,79	25,58
6	TIONGKOK	2 431 596	5,23	61,85	413,55
7	PERANCIS	1 349 746	2,90	12,87	80,31
8	THAILAND	1 283 035	2,76	57,59	16,30
9	JERMAN	1 219 883	2,62	-3,72	35,99
10	INGGRIS	964 346	2,07	17,89	-2,73
11	LAINNYA	12 605 275	27,12	18,31	44,18
Total		46 475 569	100,00	13,05	39,38

**) = Angka Sementara

8. Sepuluh komoditas utama yang diekspor pada bulan Juli 2018, yaitu produk ikan dan udang (24,35 persen), produk perhiasan/permata (12,13 persen), produk pakaian jadi bukan rajutan (11,06 persen), produk kayu, barang dari kayu (8,24 persen), produk perabot, penerangan rumah (7,67 persen), produk

barang-barang rajutan (3,46 persen), produk barang-barang dari kulit (2,80 persen), produk kopi,teh, rempah-rempah (2,45 persen), produk kertas/karton (2,16 persen), produk jerami dan bahan anyaman (2,14 persen) dan produk lainnya mencapai 23,53 persen.

Tabel V.2
Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan Juli 2018

No.	Komoditas	Juli 2018 **)		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Juli 2017 ke Juli 2018	Juni 2018 ke Juli 2018
1	Ikan dan Udang (03)	11 318 141	24,35	33,71	43,50
2	Perhiasan / Permata (71)	5 636 675	12,13	16,79	22,50
3	Pakaian Jadi Bukan Rajutan (62)	5 138 343	11,06	8,76	20,19
4	Kayu, Barang dari Kayu (44)	3 828 648	8,24	-12,02	64,54
5	Perabot, Penerangan Rumah (94)	3 564 384	7,67	24,77	64,58
6	Barang-barang Rajutan (61)	1 608 996	3,46	-13,42	-3,23
7	Barang-barang dari Kulit (42)	1 302 373	2,80	20,54	34,50
8	Kopi, Teh, Rempah-rempah (09)	1 140 458	2,45	-40,18	43,33
9	Kertas / Karton (48)	1 004 921	2,16	91,68	222,71
10	Jerami / Bahan Anyaman (46)	995 885	2,14	43,56	77,73
11	Lainnya	10 936 745	23,53	11,31	40,41
Total		46 475 569	100,00	13,05	39,38

**) Angka sementara

- Pengiriman barang ekspor Bali pada bulan Juli 2018 kembali didominasi oleh pelabuhan luar Bali, yaitu melalui Jawa Timur yang mencapai 55,77 persen. Sementara melalui pelabuhan lokal di Bali

tercatat sebesar 40,81 persen. Sisanya dikirim melalui pelabuhan di Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Tengah.

Tabel V.3

Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang
Keadaan Bulan Juni 2018 – Juli 2018

No.	Provinsi Pengiriman	Juni 2018 *)		Juli 2018 **)	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	15 302 560	45,89	18 965 027	40,81
2	LUAR BALI	18 041 556	54,11	27 510 542	59,19
	DKI JAKARTA	1 467 180	4,40	1 535 662	3,30
	JAWA TENGAH	55 552	0,17	57 636	0,12
	JAWA TIMUR	16 518 824	49,54	25 917 244	55,77
	Total	33 344 116	100,00	46 475 569	100,00

*) = Angka Perbaikan (Angka Tetap)

**) = Angka sementara

V.2 IMPOR

1. Nilai impor Provinsi Bali pada bulan Juli 2018 tercatat mencapai US\$ 22.044.809. Jika dibandingkan dengan keadaan bulan Juni 2018 (*m-to-m*) yang tercatat mencapai US\$ 10.455.037, capaian Juli 2018 tercatat mengalami peningkatan sebesar 110,85 persen. Capaian bulan ini juga tercatat mengalami peningkatan sebesar 74,76 persen jika dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*) yang mencapai US\$ 12.614.091.
2. Menurut negara asal impor utama, sebagian besar impor pada bulan Juli 2018 tercatat berasal dari Hongkong (44,95 persen), Amerika Serikat (20,55 persen), Australia (8,60 persen), Tiongkok (7,05 persen), Jerman (2,94 persen), Perancis (2,80 persen), Italia (2,21 persen), Thailand (1,70 persen), Timor Leste (1,56 persen), Singapura (1,55 persen), dan lainnya (6,09 persen). Hongkong

merupakan negara asal impor tertinggi selama bulan Juli 2018 mencapai US\$ 9.909.640. Komoditas dominan yang diimpor dari Hongkong yaitu produk minyak atsiri, kosmetik, dan wangi-wangian (44,95 persen) . Berbeda dengan impor dari Hongkong yang kontinyu, pada bulan Juli 2018 Provinsi Bali melakukan impor produk kopi, teh, rempah-rempah dari Timor Leste berupa vanila.

Tabel V.4
Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal
Keadaan Bulan Juli 2018

No.	Negara Asal Barang	Juli 2018 **)		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Juli 2017 ke Juli 2018	Juni 2018 ke Juli 2018
1	HONGKONG	9 909 640	44,95	75,93	202,08
2	AMERIKA SERIKAT	4 530 062	20,55	135,53	266,79
3	AUSTRALIA	1 895 019	8,60	192,54	249,18
4	TIONGKOK	1 554 638	7,05	7,26	15,10
5	JERMAN	648 467	2,94	45,56	81,49
6	PERANCIS	616 293	2,80	52,39	-11,40
7	ITALIA	486 563	2,21	307,28	119,07
8	THAILAND	375 384	1,70	-29,93	-3,60
9	TIMOR LESTE	344 996	1,56	∞	∞
10	SINGAPURA	341 816	1,55	-18,21	-59,82
11	LAINNYA	1 341 931	6,09	29,30	-12,35
Total		22 044 809	100,00	74,76	110,85

** Angka sementara

3. Sementara itu, jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (secara *y-on-y*), dari sepuluh besar negara utama asal impor, terdapat delapan negara yang mengalami peningkatan, yaitu Italia (307,28 persen), Australia (192,54 persen), Amerika

Serikat (135,53 persen), Hongkong (75,93 persen), Perancis (52,39 persen), Jerman (45,56 persen) dan Tiongkok (7,26 persen). Dua negara asal impor lainnya tercatat mengalami penurunan, dengan penurunan tertinggi pada impor yang berasal dari Thailand yang tercatat mencapai 29,93 persen.

4. Berdasarkan komoditas utama barang impor Provinsi Bali pada bulan Juli 2018, impor produk minyak atsiri, kosmetik, dan wangi-wangian (24,67 persen), produk barang-barang dari kulit (16,58 persen), produk lonceng, arloji dan bagiannya (14,57 persen), produk perhiasan/permata (8,80 persen), produk mesin dan perlengkapan mekanik (6,35 persen), produk kapal terbang dan bagiannya (4,64 persen), produk mesin dan peralatan listrik (3,86 persen), produk barang-barang rajutan (2,22 persen), produk perangkat optik (2,21 persen), produk kopi, teh, dan rempah-rempah (1,57 persen) dan produk lainnya (14,51 persen).
5. Secara *month to month* sebagian besar komoditas mengalami peningkatan impor dengan peningkatan tertinggi hingga puluhan ribu persen dicapai komoditas kopi, teh, rempah-rempah berupa Vanila yang berasal dari Timor Leste yang pada bulan sebelumnya tidak dilakukan impor produk tersebut dari Timor Leste. Selain produk tersebut, peningkatan yang cukup tinggi juga dicapai oleh produk barang-barang rajutan yang dominan berasal dari Hongkong.
6. Secara *year on year*, sebagian besar komoditas utama impor mengalami peningkatan, dengan peningkatan tertinggi dicapai impor kopi, teh, rempah-rempah yang mencapai puluhan ribu persen.

Tabel V.5
Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan Juli 2018

No.	Kelompok Komoditas	Juli 2018 (**)		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Juli 17 Ke Juli 18	Juni 18 Ke Juli 18
1	Minyak Atsiri, Kosmetik Wangi-wangian (33)	5 439 146	24,67	761,82	298,83
2	Barang-barang dari Kulit (42)	3 654 655	16,58	65,56	289,22
3	Lonceng, Arloji dan Bagiannya (91)	3 211 236	14,57	94,75	104,48
4	Perhiasan / Permata (71)	1 940 197	8,80	-10,91	42,18
5	Mesin dan perlengkapan mekanik (84)	1 400 200	6,35	18,88	43,54
6	Kapal Terbang dan Bagiannya (88)	1 023 969	4,64	10,45	252,81
7	Mesin dan peralatan listrik (85)	851 147	3,86	25,46	71,02
8	Barang-barang Rajutan (61)	489 871	2,22	520,20	1.707,84
9	Perangkat Optik (90)	487 659	2,21	-13,55	176,94
10	Kopi, Teh, Rempah-rempah (09)	347 105	1,57	29.745,66	40.027,75
11	Lainnya	3 199 624	14,51	26,90	-1,54
Total		22 044 809	100,00	74,76	110,85

** Angka sementara

7. Di posisi kedua, barang-barang dari kulit memberikan *share* sebesar 16,58 persen dari total impor barang ke Bali. Selanjutnya lonceng dan arloji memberikan *share* sebesar 14,57 persen atau senilai US\$ 3,21 juta.
8. Kondisi yang berbeda ditunjukkan oleh impor komoditas barang-barang rajutan yang menunjukkan peningkatan sebesar 1.707,84 persen. Peningkatan tertinggi pada impor kopi, the, rempah-rempah yang mencapai 40.027,75 persen.
9. Kumulatif impor barang Provinsi Bali pada periode Januari – Juli 2018 tercatat mencapai US\$ 94.226.693, atau mengalami peningkatan 31,67 persen dibandingkan dengan keadaan pada

periode yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*) yang mencapai US\$ 71.511.683.

10. Menurut negara importir barang Provinsi Bali pada tahun 2018, sebagian besar dikirim dari negara Hongkong (43,93 persen), Amerika Serikat (12,23 persen), Tiongkok (8,24 persen), Australia (5,91 persen), Jerman (3,83 persen), Thailand (3,62 persen), Singapura (3,61 persen), Perancis (3,20 persen), Vietnam (2,60 persen), dan Italia (2,06 persen). Peningkatan impor secara kumulatif hingga ribuan persen berasal dari Negara Vietnam disebabkan karena adanya impor beras di bulan Februari 2018. Sementara peningkatan impor hingga ratusan persen juga dialami oleh impor dari Hongkong, Jerman, Thailand, dan Perancis.

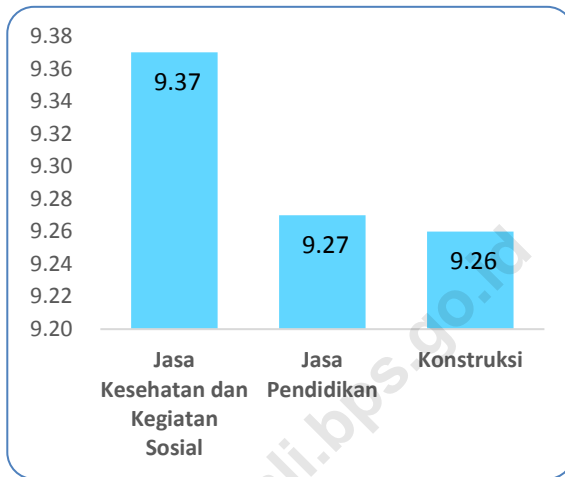
BAB VI

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

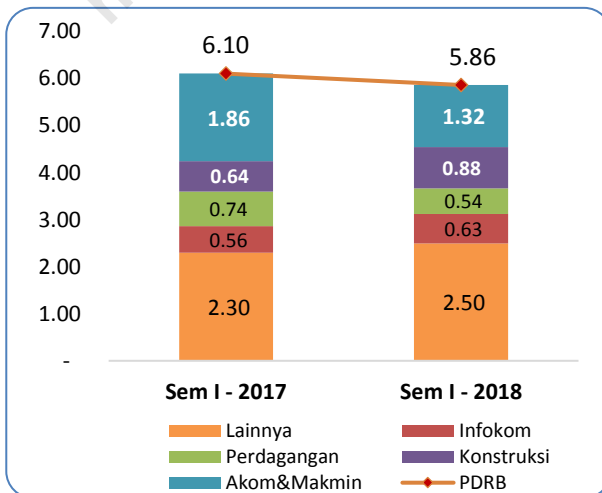
VI.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha

1. Perekonomian Bali pada triwulanan II-2018 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp 58,43 triliun dan berdasarkan atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010 mencapai Rp 38,16 triliun.
2. Ekonomi Bali Semester I-2018 (*c-to-c*) tumbuh 5,86 persen atau mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang tumbuh 6,10 persen. Dari sisi lapangan usaha, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 9,37 persen.
3. Dilihat dari sumber pertumbuhannya (*Source of Growth*), pertumbuhan ekonomi Bali Semester I-2018 ini disumbangkan oleh beberapa lapangan usaha. Sumber pertumbuhan tertinggi disumbang oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 1,32 persen. Sumber pertumbuhan tertinggi selanjutnya disumbang oleh lapangan usaha Konstruksi sebesar 0,88 persen, lapangan usaha Informasi dan Komunikasi menyumbang sebesar 0,63 persen serta lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbang sebesar 0,54 persen. Sisanya disumbangkan oleh lapangan usaha lainnya sebesar 2,53 persen.

Gambar VI.1
 Pertumbuhan Tiga (3) Lapangan Usaha Tertinggi
 Semester I-2018 (c-to-c)



Gambar VI.2
 Sumber Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha
 Semester I-2018 (c-to-c)

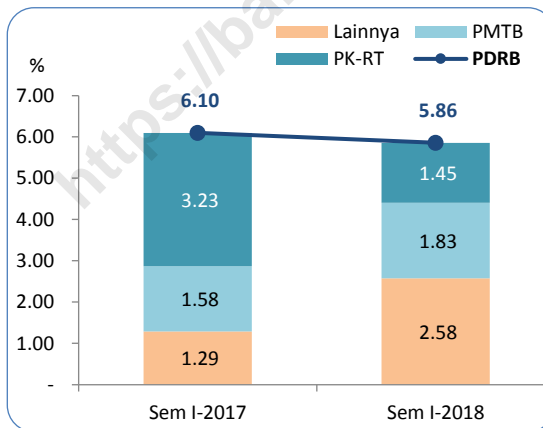


4. Secara *y-on-y* atau perbandingan triwulan II-2018 dengan triwulan II-2017, pertumbuhan ekonomi Bali tercatat sebesar 6,09 persen. Pertumbuhan tersebut didukung oleh seluruh lapangan usaha kecuali Pertambangan dan Penggalian serta Jasa keuangan dan Asuransi yang mengalami pertumbuhan negatif masing-masing sebesar -3,12 persen dan -0,31 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada lapangan usaha Konstruksi yang tercatat tumbuh sebesar 9,48 persen, diikuti lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang tumbuh sebesar 9,44 persen; Jasa Pendidikan tumbuh sebesar 9,30 persen dan Jasa Lainnya tumbuh sebesar 9,29 persen.
5. Pertumbuhan yang tinggi dari lapangan usaha Konstruksi tidak terlepas dari berbagai aktivitas Konstruksi di Bali sebagai persiapan pelaksanaan *IMF-WB meeting* pada 12-14 Oktober 2018, beberapa diantaranya adalah perluasan area bandara Ngurah Rai (apron, lapangan parkir), *underpass* Ngurah Rai, serta pelebaran jalan Imam Bonjol (Denpasar).
6. Bila dilihat secara *q-to-q* atau perbandingan triwulan II-2018 terhadap triwulan sebelumnya, ekonomi Bali tercatat tumbuh sebesar 3,39 persen. Penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan II-2018 didominasi oleh lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib tercatat sebesar 0,88 persen, diikuti oleh Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tercatat sebesar 0,68 persen, serta dari lapangan usaha Konstruksi sebesar 0,35 persen.

VI.2 PDRB Menurut Pengeluaran

1. Angka pertumbuhan pada semester I tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar 6,10 persen. Secara umum, hampir semua komponen yang memiliki distribusi besar mengalami perlambatan pertumbuhan dibandingkan semester I tahun 2017. Perlambatan tertinggi terjadi pada komponen konsumsi rumah tangga yang tercatat tumbuh sebesar 3,47 persen, sementara pada periode yang sama tahun lalu tercatat tumbuh sebesar 4,28 persen.

Gambar VI.3
Sumber Pertumbuhan Beberapa Komponen
Semester I-2018 (c-to-c)



2. Dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi (*Source of Growth*) Bali secara c-to-c, komponen Pembentukan Modal Tetap bruto (PMTB) memberikan andil terbesar terhadap tumbuhnya ekonomi Bali pada semester I ini, dengan sumber pertumbuhan

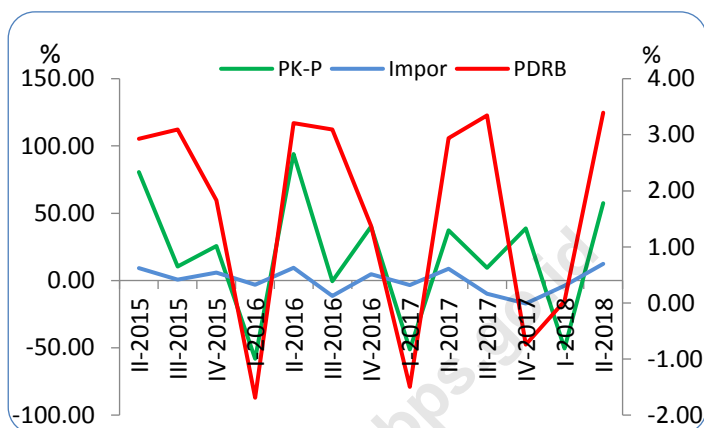
sebesar 1,83 persen, meningkat dibandingkan periode yang sama dengan tahun sebelumnya. Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang juga memberikan andil cukup besar, yakni sebesar 1,45 persen, namun masih tercatat melambat dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu yang tercatat sebesar 3,23 persen.

Tabel VI.1
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Menurut
Komponen Pengeluaran Triwulan II 2018 (persen)

No	Komponen Pengeluaran	Tw II- 2018	Tw II- 2018	Sem I- 2018	Sumber Pertumbuhan Tw II 2018		
		thd Tw I- 2018	thd Tw II- 2017	thd Sem I- 2017	Q-to-Q	Y-on-Y	C-to-C
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	2,08	3,70	3,47	1,09	1,96	1,45
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	3,31	9,62	8,95	0,04	0,11	0,08
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	57,45	18,31	11,94	3,93	1,71	0,77
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	2,13	6,88	7,27	0,70	2,21	1,83
5	Perubahan Inventori	0,65	6,34	4,44	0,00	0,01	0,01
6	Ekspor Barang dan Jasa	7,11	-18,22	-18,55	4,29	-14,77	18,66
7	Impor Barang dan Jasa	12,39	-19,34	-20,58	6,66	-14,86	16,94
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		3,39	6,09	5,58	3,39	6,09	5,58

Gambar VI.4

Perbandingan Pertumbuhan Dua Komponen Pengeluaran dengan PDRB Triwulan II-2018 (*q-to-q*)



- Secara (*y-on-y*), pada triwulan II-2018 ekonomi Bali tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 6,09 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi pada periode yang sama pada tahun 2017 yang hanya 5,97 persen. Dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu, semua komponen yang memiliki kontribusi besar mengalami pertumbuhan kecuali ekspor dan impor. Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) mengalami pertumbuhan tertinggi yang mencapai 18,31 persen. Begitupula komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPR) dan komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) juga mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 9,62 persen dan 6,88 persen. Selain itu, komponen ekspor dan impor tercatat tumbuh negatif yakni masing-masing sebesar -18,22 persen dan -19,34 persen.

4. Dilihat secara *q-to-q*, ekonomi Bali tercatat tumbuh sebesar 3,39 persen. Pertumbuhan terjadi pada seluruh komponen pengeluaran. Komponen yang tercatat memiliki pertumbuhan cukup tinggi pada triwulan ini yaitu komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Impor Barang dan Jasa (LN dan Antar Daerah) masing- masing sebesar 57,45 persen dan 12,39 persen. Sementara pertumbuhan komponen Ekspor Barang dan jasa (LN dan Antar daerah) juga meningkat sebesar 7,11 persen. Sisanya yakni komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, pengeluaran konsumsi LNPRT, PMTB dan perubahan inventori tercatat tumbuh pada kisaran dibawah 4 persen, yakni masing- masing sebesar 2,08 persen, 3,31 persen, 2,13 persen dan 0,65 persen.

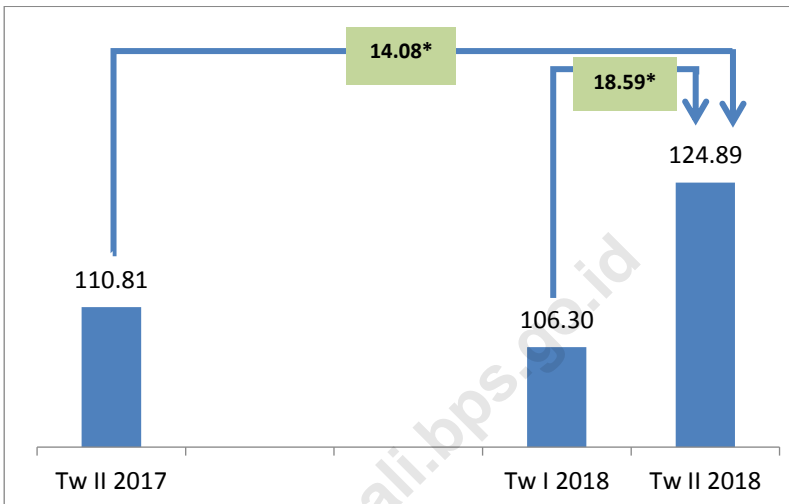
BAB VII

INDEKS TENDENSI KONSUMEN

VII.1 Kondisi Indeks Tendensi Konsumen

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan sebuah indikator yang disusun berdasarkan persepsi responden yang terkait dengan ekonomi rumah tangga seperti penghasilan, pengaruh inflasi/kenaikan harga terhadap kemampuan konsumsi serta tingkat konsumsi barang dan jasa pada triwulan bersangkutan.
2. Secara umum Kondisi ekonomi konsumen/masyarakat tercatat mengalami kenaikan pada triwulan II 2018 dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Tendensi Konsumen (ITK) pada triwulan ini yang sebesar 124,89.
3. Level kenyamanan konsumen pada triwulan ini tercatat semakin baik dengan peningkatan sebesar 18,59 poin dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 106,30.
4. Konsumen/masyarakat Bali pada triwulan mendatang (triwulan III 2018) masih diperkirakan membaik meskipun dengan tingkat keyakinan yang lebih rendah. Terlihat dari nilai Indeks Tendensi Konsumen pada triwulan mendatang tercatat sebesar 105,18. Peningkatan diperkirakan terjadi pada pendapatan mendatang dengan indeks sebesar 113,70. Sedangkan rencana pembelian barang tahan lama diperkirakan menurun dengan indeks sebesar 90,24.

Gambar VII.1
Perkembangan ITK Provinsi Bali Triwulan II 2017,
Triwulan I 2018 dan Triwulan II 2018



*Perubahan dalam poin

5. Tingginya perubahan angka indeks yang mencapai 18,59 poin dibanding triwulan lalu, membuat ITK triwulan ini menjadi angka indeks tertinggi semenjak tahun 2011. Selama ini, nilai indeks tertinggi tercatat pada triwulan II 2014 sebesar 116,75. Hal ini kiranya menjadi tendensi positif membaiknya kondisi ekonomi konsumen/masyarakat Bali pada triwulan ini.
6. Kenaikan ITK yang tinggi pada triwulan ini didorong oleh membaiknya seluruh komponen penyusun ITK atau capaian indeks komponen di atas 100. Bahkan semua nilai indeks komponen penyusun ITK berada pada nilai tertinggi sejak tahun 2011.

Tabel VII.1

Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali
Menurut Variabel Pembentuknya, Triwulan II-2018

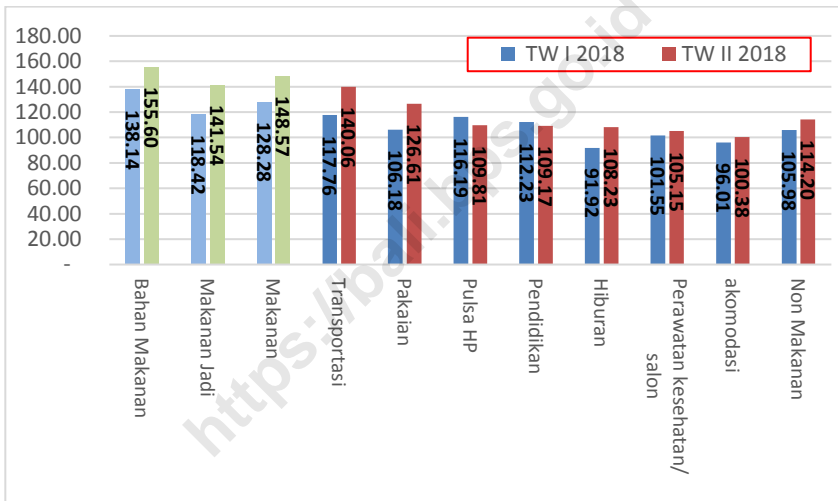
Variabel Pembentuk	ITK Triwulan II-2017	ITK Triwulan I-2018	ITK Triwulan II-2018
Pendapatan rumah tangga kini	104,05	95,48	126,70
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	122,58	123,08	125,95
Tingkat konsumsi	111,97	110,78	121,84
Indeks Tendensi Konsumen	110,81	106,30	124,89

7. Persepsi tentang pendapatan rumah tangga berubah dari kondisi belum dirasa nyaman (indeks di bawah 100) pada triwulan sebelumnya menjadi nyaman pada triwulan ini. Indeks komponen pendapatan rumah tangga tercatat meningkat dari 95,48 menjadi sebesar 126,70. Peningkatan pendapatan ini kiranya tidak lepas dari kebijakan pemerintah memberikan THR pada bulan Juni. Selain itu, kondisi pariwisata Bali pada triwulan II 2018 juga meningkat, tercermin dari peningkatan wisatawan mancanegara sekitar 22 persen dibanding triwulan lalu.
8. Sejalan dengan pendapatan rumah tangga, indeks pengaruh inflasi pada triwulan ini berada di atas 100 yang artinya inflasi tidak dirasakan sebagai gangguan terhadap tingkat konsumsi masyarakat. Indeks pengaruh inflasi bahkan tercatat meningkat dibanding triwulan sebelumnya, dari 123,08 menjadi 125,95.
9. Begitupula volume konsumsi makanan dan minuman dirasakan tetap mengalami peningkatan. volume konsumsi makanan dan

minuman masih berada pada level nyaman (capaian di atas 100). Bahkan tingkat kenyamanannya mengalami peningkatan. Pada triwulan ini, indeks volume konsumsi mencapai 121,84 atau meningkat 11,06 poin dari indeks triwulan sebelumnya yang tercatat 110,78.

Gambar VII.2

Indeks Komponen Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan
Triwulan I Tahun 2018 dan Triwulan II Tahun 2018



10. Ditinjau dari penyusun indeks volume konsumsi, indeks pengeluaran tertinggi tercatat pada konsumsi bahan makanan dan makanan jadi. Indeks pengeluaran kedua kelompok pengeluaran ini masing-masing tercatat sebesar 155,60 dan 141,54. Pada triwulan ini indeks volume konsumsi kelompok makanan tercatat 148,57 sementara untuk kelompok non makanan tercatat 114,20. Untuk kelompok non makanan, Indeks volume konsumsi untuk transportasi tercatat mengalami peningkatan terbesar dengan

indeks tercatat sebesar 117,76 pada triwulan I 2018 dan 140,06 pada triwulan II 2018. Selama triwulan II 2018, seluruh indeks penyusun volume konsumsi berada pada level nyaman (nilai > 100). Hanya terdapat dua kelompok konsumsi yang tingkat kenyamanannya menurun, yaitu kelompok pendidikan dan pembelian pulsa HP. Kelompok tersebut masing-masing mengalami penurunan sebesar 3,06 poin dan 6,38 poin.

VII.2 Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen

1. Pada triwulan III 2018, konsumen masih optimis kondisi ekonomi mereka akan meningkat dibanding dengan keadaan triwulan II 2018. ITK pada triwulan III diperkirakan masih berada pada level optimis (nilai > 100) dengan indeks sebesar 105,18. Peningkatan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang didorong oleh peningkatan pendapatan. Meskipun tingkat optimismenya menurun, indeks pendapatan tercatat masih di atas 100 sebesar 113,70. Namun demikian rencana pembelian barang tahan lama diperkirakan menurun. Indeks komponen pembelian barang tahan lama tercatat hanya sebesar 90,24.

Tabel VII.2

Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali Triwulan III-2018
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan III-2018
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	113,70
Rencana pembelian barang-barang tahan lama	90,24
Indeks Tendensi Konsumen	105,18

VII.3 ITK Bali Dibandingkan dengan Provinsi Terdekat dan Nasional

1. Secara nasional ITK Bali masih berada di bawah ITK nasional atau berada pada peringkat 14 dari 33 provinsi di Indonesia. ITK Nasional pada triwulan II 2018 berada pada level nyaman atau optimis, dengan indeks tercatat mencapai 125,43. ITK tertinggi tercatat di Provinsi Gorontalo dengan indeks sebesar 133,20. Sementara ITK terendah ada di Provinsi Sulawesi Tengah. Dengan kondisi ini, ekonomi konsumen/masyarakat secara nasional dirasa membaik.
2. Dalam lingkup yang lebih kecil yaitu Regional Jabalnusra (Jawa, Bali dan Nusa Tenggara), ITK Bali berada pada peringkat 8. ITK tertinggi di Regional Jabalnusra tercatat pada Provinsi Banten, sementara yang terendah tercatat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Hanya ITK Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT) yang indeksnya di bawah Bali.

BAB VIII

KETENAGAKERJAAN

VIII.1 Kondisi Ketenagakerjaan Agustus 2017

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali pada Februari 2018 tercatat sebesar 0,86 persen, atau mengalami penurunan dibandingkan TPT Februari 2017 yang mencapai 0,42 poin. Begitupula dibandingkan dengan TPT Agustus 2017 yang mencapai 1,48 persen atau menurun 0,62 poin terhadap TPT Februari 2018.
2. Sementara itu, jumlah angkatan kerja di Provinsi Bali pada Februari 2018 mencapai 2,61 juta orang meningkat 173 ribu orang dibanding angkatan kerja Agustus 2017 atau meningkat 138 ribu orang dibanding angkatan kerja Februari 2017.
3. Pada Februari 2018, jumlah penduduk yang bekerja di Bali mencapai 2,58 juta orang meningkat 186,64 ribu orang dibandingkan keadaan Agustus 2017 atau meningkat 147,45 ribu orang dibandingkan keadaan Februari 2017.
4. Pada Sakernas Februari 2018, terdapat 48,12 persen bekerja pada kegiatan formal dan 51,88 persen bekerja pada kegiatan informal. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar penduduk Bali yang bekerja masih bergantung pada kegiatan informal. Kondisi ini tidak berbeda jauh bila dibandingkan dengan Februari 2017. Penduduk yang bekerja di sektor formal mencapai 47,61 persen dan penduduk yang bekerja di sektor informal mencapai 52,39 persen.

Tabel VIII.1

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan (orang),
2017-2018

Kegiatan Utama	2017		2018
	Februari	Agustus	Februari
Penduduk Usia 15+	3.212.208	3.235.563	3.266.054
Angkatan Kerja	2.469.104	2.434.450	2.607.288
A. Bekerja	2.437.494	2.398.307	2.584.943
B. Penganggur	31.610	36.143	22.345
Bukan Angkatan Kerja	743.104	801.113	658.766
TPAK (%)	76,87	75,24	79,83
TPT (%)	1,28	1,48	0,86
Pekerja tidak penuh	635.294	550.541	606.812

VIII.2 Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

1. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2018 menunjukkan kenaikan angkatan kerja. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah penduduk yang bekerja serta rendahnya tingkat pengangguran.
2. Pada Bulan Februari 2018, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) tercatat sebesar 79,83 persen, dari sebanyak 3,27 juta penduduk usia kerja, sebanyak 2,61 juta orang tergolong sebagai angkatan kerja. Di sisi lain, kurang dari 21 persen atau sebanyak 658,77 ribu orang lainnya tergolong sebagai bukan angkatan kerja, yaitu mereka yang hanya memiliki kegiatan bersekolah dan mengurus rumah tangga serta lainnya.

3. Angkatan kerja sendiri terbagi dalam kelompok penduduk yang bekerja dan penganggur. Pada Februari 2018, jumlah penduduk yang bekerja mencapai 99,14 persen dari jumlah angkatan kerja atau sebanyak 2,61 juta orang, dan hanya 0,86 persennya yang tidak terserap dalam lapangan kerja atau menganggur.

VIII.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

1. Jumlah penduduk yang bekerja pada tiap sektor menunjukkan kemampuan sektor tersebut dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan lapangan pekerjaan utama, pada Februari 2018 penduduk Bali paling banyak bekerja pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, yang mencapai 19,74 persen dari total penduduk yang bekerja. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor ini mengalami kenaikan dibandingkan Februari 2017 sebesar 4,44 persen.
2. Meskipun jumlah yang bekerja di sektor pertanian di Februari 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,43 persen dibanding dengan Februari 2017. Sektor ini masih memiliki peranan yang cukup penting dalam menyerap tenaga kerja. Hal ini terlihat dari penyerapan tenaga kerja pada sektor ini mencapai 18,17 persen.
3. Sektor Industri pengolahan kiranya memiliki peranan yang cukup penting dalam menyerap tenaga kerja. Penduduk yang bekerja pada sektor industri pengolahan mencapai 17,03 persen. Begitupula sektor akomodasi dan makan minum mencapai 13,26 persen.

Tabel VIII.2

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2017–2018

Lapangan Usaha	Februari 2017	Agustus 2018	Februari 2018
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	467.696	466.307	469.721
Pertambangan dan Penggalian	4.526	6.536	5.400
Industri Pengolahan	412.513	361.743	440.296
Pengadaan Listrik dan Gas	2.659	5.406	3.729
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	2.018	5.514	4.143
Konstruksi	194.535	179.134	164.912
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	488.517	485.573	510.207
Transportasi dan Pergudangan	63.904	66.654	57.602
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	277.006	295.291	342.651
Informasi dan Komunikasi	8.369	10.429	15.438
Jasa Keuangan dan Asuransi	57.903	58.175	64.622
Real Estat	4.849	4.387	7.549
Jasa Perusahaan	43.282	55.296	42.293
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	128.314	117.396	143.951
Jasa Pendidikan	105.310	103.644	123.547
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	42.081	47.892	55.930
Jasa Lainnya	134.012	128.930	132.952
Jumlah	2.437.494	2.398.307	2.584.943

VIII.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Pada Sakernas Februari 2018, terdapat 1,24 juta orang (48,12 persen) bekerja pada kegiatan formal dan 1,34 juta orang (51,88 persen) bekerja pada kegiatan informal. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar penduduk Bali yang bekerja masih bergantung pada kegiatan informal. Kondisi ini tidak berbeda jauh bila dibandingkan dengan Februari 2017. Penduduk yang bekerja di sektor formal mencapai 47,61 persen (1,16 juta orang) dan penduduk yang bekerja di sektor informal mencapai 52,39 persen (1,27 juta orang).

Tabel VIII.3

Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2017-2018

Status Pekerjaan Utama	2017		2018
	Februari	Agustus	Februari
Berusaha sendiri	379.281	353.830	404.270
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	408.027	371.848	439.548
Berusaha dibantu buruh tetap	93.007	100.341	103.318
Buruh/karyawan	1.067.448	1.103.525	1.140.488
Pekerja bebas	158.761	167.900	147.238
Pekerja tak dibayar	330.970	300.863	350.081
Jumlah	2.437.494	2.398.307	2.584.943

VIII.5 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja, sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh, yaitu mereka yang bekerja selama 1-34 jam per minggu.
2. Komposisi jumlah penduduk yang bekerja menurut jam kerja per minggu terlihat mengalami perubahan. Pada Februari 2018 persentase jumlah pekerja dengan jumlah jam kerja 1 - 34 jam per minggu mencapai 23,47 persen berbeda dengan Agustus 2017 mencapai 26,06 persen.

VIII.6 Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

1. Dari sisi pendidikan, komposisi pekerja SD merupakan tenaga kerja yang paling banyak diserap oleh lapangan pekerjaan di Bali meskipun dari periode ke periode komposisinya selalu menurun.
2. Jika dibandingkan dengan bulan Februari 2017 jumlah pekerja yang berpendidikan SD ke bawah pada Februari 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,40 persen dari 890.927 orang pada Februari 2017 menjadi 903.376 orang pada Februari 2018. Sementara jumlah pekerja dengan pendidikan Universitas pada Februari 2018 (266.226 orang) mengalami kenaikan sebesar 14,90 persen bila dibandingkan dengan Februari 2017 (231.703 orang).

VIII.7 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

1. Pengangguran menurut tingkat pendidikan menggambarkan kondisi penyerapan tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan. Secara umum tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Februari 2018 di Bali sebesar 0,86 persen. Keadaan tersebut menurun sebesar 0,42 poin bila dibandingkan TPT Februari 2017 (1,28 persen). Sedangkan bila dibandingkan dengan Agustus 2018, TPT Februari 2018 menurun sebesar 0,62 poin.

Tabel VIII.4

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditatamatkan, 2017-2018 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditatamatkan	2017		2018
	Februari	Agustus	Februari
SD Ke Bawah	1,06	0,77	0,37
Sekolah Menengah Pertama	1,28	1,78	1,66
Sekolah Menengah Atas	1,06	2,69	1,19
Sekolah Menengah Kejuruan	1,34	1,76	0,90
Diploma I/II/III	2,78	2,51	1,25
Universitas	1,06	0,77	0,37
Jumlah	1,28	1,48	0,86

2. Berdasarkan jenjang pendidikan, TPT terendah terdapat pada penduduk dengan tingkat pendidikan SMP ke bawah yaitu sebesar 0,37 persen. TPT mereka yang berpendidikan Sekolah Menengah Umum merupakan TPT tertinggi mencapai 1,66 persen. Sementara TPT dengan pendidikan Universitas mencapai 1,25 persen. TPT Sekolah Menengah Kejuruan mencapai 1,19 persen dan TPT dengan jenjang pendidikan Diploma I/II/III mencapai 0,90 persen.

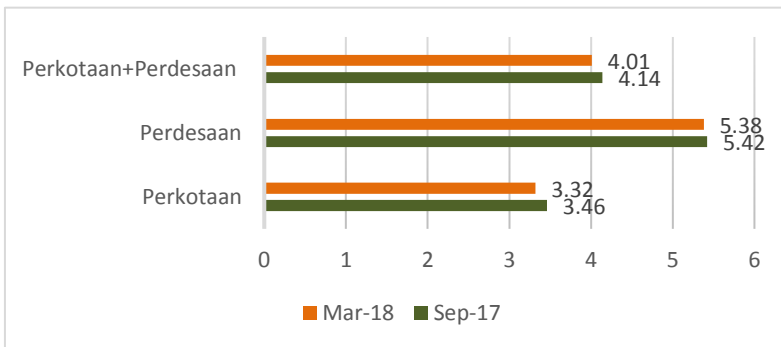
BAB IX KEMISKINAN

IX.1 Kondisi Kemiskinan Maret 2018

1. Jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) pada bulan Maret 2018 di Bali tercatat mencapai 171,76 ribu orang (4,01 persen), turun sebesar 4,72 ribu orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2017 yang berjumlah 176,48 ribu orang (4,14 persen).
2. Selama periode September 2017 – Maret 2018, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan dan perdesaan mengalami penurunan. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2017 3,46 persen, turun menjadi 3,32 persen pada Maret 2018. Demikian juga persentase penduduk miskin di daerah perdesaan turun dari 5,42 persen pada September 2017 menjadi 5,38 persen pada Maret 2018.

Gambar IX.1

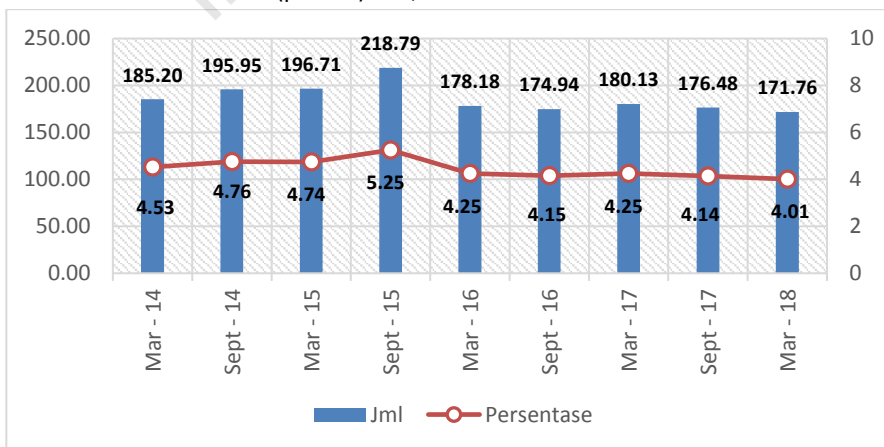
Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali September 2017-Maret 2018



3. Grafik IX.I menggambarkan persentase penduduk miskin di perkotaan dan perdesaan. Persentase penduduk miskin di perdesaan lebih besar jika dibandingkan dengan perkotaan. Persentase penduduk miskin di perdesaan tercatat 5,38 persen sedangkan untuk perkotaan sebesar 3,32 persen.
4. Perkembangan kemiskinan di Bali dari Maret 2014 sampai Maret 2018 cukup berfluktuasi. Pada periode Maret 2014 sampai dengan September 2015 persentase penduduk miskin cenderung mengalami peningkatan, sedangkan periode September 2015 sampai Maret 2018 persentase penduduk miskin cenderung mengalami penurunan. Pada Maret 2017, penduduk miskin mengalami sedikit peningkatan, kemudian pada September 2017 kembali mengalami penurunan.

Gambar IX.2

Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin (0000) dan Persentase Penduduk Miskin (persen) Bali, Maret 2014 - 2018



IX. B Perubahan Garis Kemiskinan September 2017-Maret 2017

1. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK) yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.
2. Selama periode September 2017 - Maret 2017, Garis Kemiskinan naik sebesar 5,09 persen, dari Rp 364.064,- per kapita per bulan pada September 2017 menjadi Rp 382.598,- per kapita per bulan pada Maret 2018. Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri atas Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat bahwa peranan komoditas makanan masih jauh lebih besar dibandingkan komoditas bukan makanan. Besarnya sumbangan GKM terhadap GK di perkotaan pada September 2017 sebesar 67,98 persen mengalami peningkatan menjadi 68,02 persen pada Maret 2018. Di pedesaan, besarnya sumbangan GKM terhadap GK pada September 2017 sebesar 71,63 persen turun menjadi 70,99 persen pada Maret 2018

Tabel IX.1

Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah,
Provinsi Bali September 2017 - Maret 2018

Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)			
Daerah/Tahun	Makanan	Bukan Makanan	Total
<u>Perkotaan</u>			
September 2017	252.298	118.820	371.118
Maret 2018	263.613	123.953	387.566
Perubahan Sept '17 – Mar '18 (%)	4,48	4,32	4,43
<u>Perdesaan</u>			
September 2017	251.307	99.519	350.826
Maret 2018	264.685	108.143	372.828
Perubahan Sept '17 – Mar '18 (%)	5,32	8,67	6,27
<u>Kota+Desa</u>			
September 2017	251.921	112.143	364.064
Maret 2018	263.995	118.604	382.598
Perubahan Sept '17 – Mar '18 (%)	4,79	5,76	5,09

3. Komoditas makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada Garis Kemiskinan Maret 2018 baik di perkotaan maupun di perdesaan pada umumnya sama. Adapun komoditi makanan yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perkotaan antara lain: beras, rokok kretek filter, daging ayam ras, telur ayam ras, kue basah, bawang merah, roti, kopi bubuk dan kopi instan (*sachet*), mie instan, dan gula pasir. Sedangkan komoditi makanan yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perdesaan antara lain: beras, rokok kretek filter, telur ayam ras, kue basah, daging ayam ras, roti, bawang merah, cabe rawit, kopi bubuk dan kopi instan (*sachet*), gula pasir. Pada komoditi bukan makanan,

komoditi yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perkotaan antara lain: perumahan, bensin, listrik, upacara agama atau adat lainnya, dan pendidikan. Adapun komoditi bukan makanan yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perdesaan antara lain: perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik, dan kayu bakar.

IX.C Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan

1. Pada periode September 2017 - Maret 2018, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) mengalami kenaikan. Indeks Kedalaman Kemiskinan pada September 2017 tercatat sebesar 0,551 dan pada Maret 2018 naik menjadi 0,685. Demikian pula Indeks Keparahan Kemiskinan mengalami kenaikan dari 0,120 menjadi 0,178 pada periode yang sama (Tabel 4). Penurunan persentase penduduk miskin yang tidak disertai penurunan nilai kedua indeks ini mengindikasikan bahwa sejumlah penduduk miskin berhasil keluar dari GK dan sisanya mengalami kenaikan pengeluaran namun tidak secepat kenaikan GK.

Tabel IX.2

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)
di Provinsi Bali Menurut Daerah,
September 2017 - Maret 2018

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
<u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)</u>			
September 2017	0,488	0,669	0,551
Maret 2018	0,504	1,040	0,685
<u>Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)</u>			
September 2017	0,124	0,112	0,120
Maret 2018	0,124	0,283	0,178

1. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) pada Maret 2018 di perkotaan lebih rendah dibandingkan di daerah perdesaan. Pada September 2017, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) di perkotaan tercatat sebesar 0,504 lebih rendah dibandingkan daerah perdesaan yang mencapai 1,040. Begitu juga dengan nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) pada Maret 2018 di perkotaan (0,124) lebih rendah dibandingkan di daerah perdesaan (0,283). Hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin di daerah perkotaan semakin mendekati Garis Kemiskinan, dan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin di perkotaan semakin kecil atau cenderung homogen.

BAB X

TANAMAN PANGAN

X.1 PADI

1. Produksi padi di Bali pada tahun 2015 tercatat sebesar 853.710 ton Gabah Kering Giling (GKG) atau mengalami penurunan sebesar 4.234 ton GKG dibandingkan tahun 2014 (berdasarkan Angka Sementara).
2. Penurunan produksi padi di Bali selama tahun 2015 cenderung disebabkan adanya penurunan luas panen sebesar 5.312 hektar (3,72 persen) yang tercatat di 5 (lima) kabupaten, yakni Tabanan, Badung, Bangli, Karangasem, dan Buleleng. Penurunan luas panen tertinggi tercatat di Kabupaten Tabanan seluas 4.518 hektar (12,25 persen).
3. Kendati luas panen dan produksi padi diperkirakan mengalami penurunan, namun produktivitas justru mengalami kenaikan. Diperkirakan produktivitas mencapai 2,02 kwintal/hektar, atau mengalami kenaikan sebesar 3,36 %. Kenaikan ini lebih disebabkan penggunaan pupuk organik maupun anorganik (Urea, TSP/SP36, KCL, dan NPK) secara intensif dan hampir merata di semua kabupaten/kota, disamping penggunaan benih unggul. Selain itu, program UPSUS (Upaya Khusus) seyogyanya juga memberi dampak positif terhadap kenaikan produktivitas padi.

X.B JAGUNG

1. Pada tahun 2015, produksi jagung di Bali tercatat sebesar 40.603 ton pipilan kering atau turun sebanyak 10 ton atau 0,02 persen dibandingkan tahun 2014.
2. Penurunan ini tercatat karena menurunnya luas tanam di Bulan Januari 2015 sebesar 341 hektar. Selain itu faktor lain yang kiranya memiliki dampak antara lain: banyak tanaman jagung yang dipanen muda, adanya pengalihan komoditas ke tanaman jeruk, dan faktor kekurangan air akibat cuaca ekstrim.
3. Penurunan produksi jagung relatif tinggi tercatat di Kabupaten Bangli sebesar 2.265 ton pipilan kering atau turun 53,42 persen. Penurunan produksi jagung di Bali selama tahun 2015 dominan disebabkan adanya penurunan luas panen sebesar 1.339 hektar (8,03 persen).
4. Kendati luas panen jagung menurun, namun produktivitas meningkat sebesar 2,12 kw/ha (8,71 persen). Peningkatan produktivitas jagung sangat dipengaruhi oleh penggunaan pupuk dan benih jagung yang merupakan benih hibrida 2 tongkol seperti yang tercatat di Kabupaten Jembrana.

C. KEDELAI

1. Sama halnya dengan padi dan jagung, produksi kedelai di Bali pada tahun 2015 juga tercatat mengalami penurunan sebesar 11,34 persen.
2. Produksi kedelai di tahun 2015 berdasarkan ASEM mencapai 7.259 ton biji kering.

3. Secara umum penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni adanya penurunan luas tanam, adanya pengalihan komoditas ke tanaman lain dan faktor kekeringan sehingga pasokan air berkurang.
4. Penurunan produksi kedelai diikuti oleh penurunan produktivitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan produktivitas kiranya beberapa Kabupaten yang tidak menggunakan pupuk standar yakni pupuk SP36. Selain itu serangan hama di Kabupaten Gianyar juga menjadi salah satu penyebab menurunnya produktivitas kedelai.

BAB XI

HORTIKULTURA

XI.1 CABAI BESAR

1. Produksi cabai besar segar dengan tangkai tahun 2015 tercatat sebesar 14,14 ribu ton. Produksi tersebut mengalami penurunan sebesar 43,93 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 20,35 ton. Penurunan produksi di tahun ini disebabkan oleh menurunnya jumlah luas panen di Bali yakni dari 1.425 hektar di tahun lalu menjadi hanya 1.225 hektar di tahun 2015.
2. Pada tahun 2015, Kabupaten Bangli merupakan penghasil terbesar cabai besar di Bali. Produksinya mencapai 7,46 ribu ton. Kabupaten Karangasem merupakan penghasil cabai terbesar kedua dengan produksi mencapai 3,39 ribu ton dengan *share* sebesar 23,96 persen. Kabupaten lainnya (Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Buleleng, dan Kota Denpasar) secara total memproduksi sebanyak 3,29 ribu ton dengan *share* sebesar 23,28 persen. Sementara itu, Kabupaten Klungkung dan Kota Denpasar tidak memproduksi cabai besar selama tahun 2015.

XI.2 CABAI RAWIT

1. Produksi cabai rawit segar dengan tangkai pada tahun 2015 tercatat sebesar 31,25 ribu ton. Jika dibandingkan dengan tahun 2014, produksi cabai rawit mengalami kenaikan sebesar 2,8 ribu ton. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan luas panen sebesar 1,82 persen, atau seluas 69 hektar.
2. Produksi cabai rawit terbesar tercatat di Kabupaten Karangasem, yang produksinya mencapai 12,38 ribu ton atau sebanyak 39,62 persen dari total produksi cabai rawit Bali. Hal ini tidaklah mengherankan, mengingat Karangasem merupakan sentra produksi cabai rawit di Bali. Produksi terbesar kedua dihasilkan Kabupaten Klungkung, dengan produksi mencapai 6,18 ribu ton dengan *share* 19,79 persen, dan posisi terbesar ketiga dihasilkan Kabupaten Buleleng sebesar 5,92 ribu ton dengan *share* 18,95 persen. Sementara itu, kabupaten lainnya (Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Bangli dan Kota Denpasar) secara total memproduksi sebesar 6,76 ribu ton dengan *share* 21,63 persen.
3. Untuk luas panen, luas panen terbesar terdapat di Kabupaten Buleleng dengan luas panen mencapai 1.355 hektar. Sementara itu, tingkat produktivitas tertinggi terdapat di Kabupaten Karangasem yang mencapai 16,27 ton/hektar. Hal inilah yang menyebabkan meskipun luas panen Karangasem berada di bawah Buleleng, namun total produksinya mampu mengungguli Kabupaten Buleleng, dan menjadi yang terbesar di Bali.

XI. C BAWANG MERAH

1. Pada tahun 2015, produksi bawang merah di Bali tercatat sebesar 0,77 ribu ton atau mengalami penurunan sebesar 14,62 persen jika dibandingkan tahun 2014. Penurunan produksi tersebut disebabkan karena menurunnya luas panen seluas 149 hektar.
2. Sementara itu, sentra produksi bawang merah di Bali masih terpusat di Kabupaten Bangli. Pada tahun 2015, produksi bawang merah yang dihasilkan Kabupaten Bangli mencapai 0,68 ribu ton atau 94,17 persen dari total produksi bawang merah di Bali. Kabupaten lainnya (Tabanan, Badung, Klungkung, Karangasem dan Buleleng) secara total hanya mampu memproduksi sebesar 0,59 ribu ton dengan share 5,83 persen.

Tabel XI.1

Perkembangan Produksi Cabai Besar, Cabai Rawit, dan Bawang Merah
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali,
2014 – 2015 (Ton)

Kabupaten/ Kota	Cabai Besar			Cabai Rawit			Bawang Merah		
	2014	2015	Perubahan (%)	2014	2015	Perubahan (%)	2014	2015	Perubahan (%)
Jembrana	35	34	-3,68	0	6	2900	0	0	0
Tabanan	3799	2047	-46,13	551	964	74,83	9	3	-62,96
Badung	1357	913	-32,73	565	700	23,92	310	22	-92,91
Gianyar	74	144	94,86	494	522	5,69	0	0	0
Klungkung	0	0	0	8069	6184	-23,36	1	1	0
Bangli	8968	7459	-16,83	1539	4566	196,71	11087	9556	-13,81
Karangasem	5868	3388	-42,26	12262	12382	0,98	399	408	2,20
Buleleng	239	153	-36,09	4959	5923	19,43	78	158	102,05
Denpasar	0.8	0	-100,00	0	1	0	0	0	0
B A L I	20349	14138	-30,52	28439	31248	9,88	11884	10147	-14,62

BAB XII

INDUSTRI

XII.1 Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)

1. Produksi Industri manufaktur Besar dan Sedang (IBS) Provinsi Bali triwulan II tahun 2018 tumbuh sebesar 8,38 persen (*Q-to-Q*). Angka ini di atas pertumbuhan nasional yang sebesar 1,49 persen pada periode yang sama.
2. Sebagian besar produksi IBS di Provinsi Bali pada triwulan II-2018 tercatat mengalami pertumbuhan positif di antaranya: industri makanan (kode KBLI 10) tumbuh sebesar 21,06 persen, industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh sebesar 9,28 persen, industri minuman (kode KBLI 11) tumbuh sebesar 7,65 persen, industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) tumbuh sebesar 0,93 persen, dan industri pakaian jadi (kode KBLI 14) tumbuh sebesar 0,27 persen.
3. Sedangkan produksi IBS pada triwulan II-2018 yang tercatat mengalami pertumbuhan negatif, yakni industri tekstil (kode KBLI 13) dengan pertumbuhan minus 4,24 persen.
4. Secara tahunan (*y-on-y*), produksi IBS Bali pada Triwulan II-2018 tercatat mengalami pertumbuhan positif sebesar 2,89 persen. Angka tersebut berada di bawah pertumbuhan nasional sebesar 4,36 persen pada periode yang sama.
5. Jenis industri yang menyumbang pertumbuhan produksi IBS tertinggi, yakni industri makanan (kode KBLI 10) tumbuh 32,79

persen, dan industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh 2,92 persen.

Tabel XII.1

Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*q-to-q*) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan I - 2018 dan Triwulan II - 2018 (dalam persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	Bali		Nasional	
		Triw I - 2018	Triw II - 2018	Triw I - 2018	Triw II - 2018
10	Industri Makanan	7,96	21,06	-1,23	3,33
11	Industri Minuman	5,43	7,65	5,02	3,31
13	Industri Tekstil	-16,07	-4,24	-2,00	-2,50
14	Industri Pakaian Jadi	2,21	0,27	3,60	4,59
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-5,59	0,93	-2,81	-0,89
32	Industri Pengolahan Lainnya	0,98	9,28	1,82	-7,17
	IBS	2,88	8,38	0,88	1,49

6. Sedangkan pertumbuhan produksi IBS pada Triwulan II-2018 yang tercatat mengalami pertumbuhan negatif, yakni industri tekstil (kode KBLI 13) minus 15,49 persen, industri pakaian jadi (kode KBLI 14) minus 3,94 persen, industri minuman (kode KBLI 11) tercatat minus sebesar 0,88 persen, dan industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) tercatat minus sebesar 0,24 persen.

Tabel XII.2

Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*y-on-y*) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan II - 2017 dan Triwulan II - 2018 (dalam persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	Bali		Nasional	
		Triw II - 2017	Triw II - 2018	Triw II - 2017	Triw II - 2018
10	Industri Makanan	0,52	32,79	7,04	8,60
11	Industri Minuman	4,09	-0,88	-8,26	15,41
13	Industri Tekstil	10,22	-15,49	-2,23	1,40
14	Industri Pakaian Jadi	-6,06	-3,94	4,33	14,63
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-8,93	-0,24	-3,93	4,19
32	Industri Pengolahan Lainnya	-20,58	2,92	-10,53	-0,45
IBS		-3,13	2,89	4,00	4,36

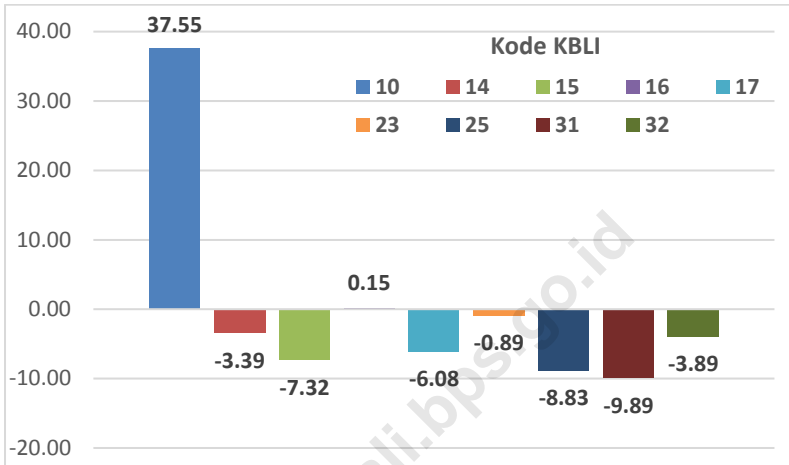
XII.2 Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK)

1. Produksi Industri manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) Provinsi Bali pada triwulan II tahun 2018 (*q-to-q*) tumbuh sebesar 8,95 persen, dibandingkan dengan triwulan I tahun 2018.
2. Pertumbuhan Bali lebih tinggi dari pertumbuhan nasional yang tercatat 1,34 persen pada periode yang sama.
3. Secara *q to q*, pertumbuhan produksi IMK di Bali yang memberikan kontribusi positif, di antaranya: industri makanan (kode KBLI 10) sebesar 37,55 persen, dan industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) sebesar 0,15 persen.

4. Secara tahunan, pada Triwulan II-2018 (*y-on-y*), produksi IMK di Bali tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 15,61 persen, sedangkan di tahun 2017 pada triwulan yang sama tumbuh sebesar 3,82 persen.
5. Sementara itu, produksi IMK Nasional Triwulan II-2018 (*y-on-y*) tercatat mengalami pertumbuhan 4,93 persen, sedangkan jika dibandingkan tahun 2017 pada triwulan yang sama tumbuh sebesar 1,32 persen.
6. Produksi IMK di Provinsi Bali Triwulan II-2018 (*y-on-y*) yang mengalami pertumbuhan negatif di antaranya: industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (kode KBLI 15) tercatat minus 13,43 persen, dan industri furnitur (kode KBLI 31) tercatat minus 8,05 persen.

Gambar XII.1

Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali
Triwulan II 2018 (*q-to-q*)



Gambar XII.2

Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali
Triwulan II 2018 (*y-on-y*)



7. Secara periode tahunan (*y-on-y*), produksi IMK Bali Triwulan II 2018, yang tumbuh positif, di antaranya: industri makanan (kode KBLI 10) tumbuh sebesar 48,83 persen, industri kertas dan barang dari kertas (kode KBLI 17) tumbuh sebesar 21,15 persen, industri barang logam, bukan mesin, dan peralatannya (kode KBLI 25) tumbuh 9,99 persen, industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang ayaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) tumbuh 6,58 persen, industri pakaian jadi (kode KBLI 14) tumbuh sebesar 4,50 persen, industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh sebesar 3,74 persen, dan industri barang galian bukan logam (kode KBLI 23) tumbuh sebesar 0,95 persen.

BAB XIII
HARGA GABAH

1. Berdasarkan hasil pencatatan harga gabah di 7 kabupaten, yaitu Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Karangasem dan Buleleng selama bulan Agustus 2018, harga gabah (GKP) di tingkat petani kembali mengalami kenaikan sebesar 1,16 persen, dari Rp 4.424,11 per kg pada bulan sebelumnya menjadi Rp 4.475,30 per kg (*m-to-m*).
2. Demikian pula, rata-rata harga GKP di tingkat penggilingan naik sebesar 2,59 persen dari Rp. 4.496,13 per kg menjadi Rp 4.612,66 per kg.
3. Dalam periode Agustus 2017 - Agustus 2018, harga di tingkat petani tertinggi pada bulan Februari 2018 yang tercatat sebesar Rp. 4.843,18 per kg atau mengalami peningkatan 4,39 persen dari bulan Januari 2018 yang mencapai Rp. 4.639,46 per kg. Sejalan dengan harga di tingkat petani, harga tertinggi di tingkat penggilingan pun tercatat mengalami peningkatan sebesar 4,31 persen yaitu dari harga Rp. 4.711,28 per kg pada bulan Januari 2018 menjadi Rp. 4.914,49 per kg pada Bulan Februari 2018.
4. Rata-rata harga GKP di tingkat petani dan rata-rata harga GKP di tingkat penggilingan pada bulan Agustus 2018 kembali mengalami kenaikan sebesar 1,16 persen atau dari Rp. 4.424,11 per kg menjadi Rp. 4.475,30 per kg ditingkat petani dan 2,59 persen atau dari Rp. 4.496,13 per kg menjadi Rp. 4.612,66 per kg ditingkat penggilingan.

Tabel XIII.1

Perkembangan Rata-rata Harga Gabah (GKP) di Tingkat Petani dan Penggilingan Provinsi Bali Agustus 2017 – Agustus 2018

No	Bulan	Harga di Tingkat Petani (Rp/Kg)	Perubahan (%)	Harga di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)	Perubahan (%)
1	Juli 2017	4.250,07	0,58	4.318,82	0,64
2	Agustus 2017	4.175,96	-1,74	4.243,06	-1,75
3	September 2017	4.340,42	3,94	4.417,31	4,11
4	Oktober 2017	4.566,02	5,20	4.631,49	4,85
5	November 2017	4.413,73	-3,34	4.479,60	-3,28
6	Desember 2017	4.548,63	3,06	4.623,83	3,22
7	Januari 2018	4.639,46	2,00	4.711,28	1,89
8	Februari 2018	4.843,18	4,39	4.914,49	4,31
9	Maret 2018	4.455,31	-8,01	4.517,32	-8,08
10	April 2018	4.352,13	-2,32	4.419,75	-2,16
11	Mei 2018	4.351,05	-0,02	4.423,44	0,08
12	Juni 2018	4.342,33	-0,20	4.417,57	-0,13
13	Juli 2018	4.424,11	1,88	4.496,13	1,78
14	Agustus 2018	4.475,30	1,16	4.612,66	2,59

BAB XIV

INDEKS KEBAHAGIAAN

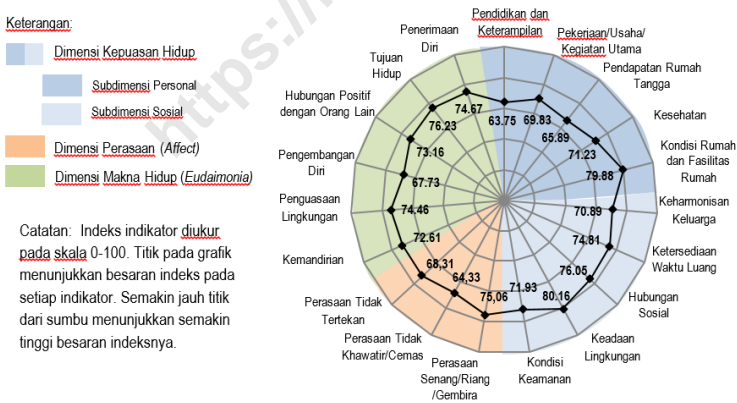
XIV.1 Indeks Kebahagiaan Bali Tahun 2017

1. Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali merupakan indeks komposit yang dihitung secara tertimbang menggunakan dimensi dan indikator dengan skala 0-100. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan tingkat kehidupan penduduk yang semakin bahagia. Sebaliknya, semakin rendah nilai indeks maka semakin merasa tidak bahagia.
2. Metode pengukuran Indeks Kebahagiaan tahun 2017 mengalami perubahan, karena terdapat penambahan cakupan indeks dibandingkan tahun 2014. Pada tahun 2014, Indeks Kebahagiaan hanya menggunakan **Dimensi Kepuasan Hidup**. Sedangkan pada tahun 2017, ditambahkan **Dimensi Perasaan (*Affect*)** dan **Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*)**. Perubahan lainnya, pada tahun 2017, Dimensi Kepuasan Hidup terbagi menjadi 2 (dua) subdimensi yaitu Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial.
3. Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali tahun 2017 sebesar 72,48. Besarnya indeks masing-masing dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan Indonesia, yaitu: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 72,40, dengan masing-masing Subdimensi Kepuasan Hidup Personal sebesar 68,48 dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial sebesar 76,32; (2) Indeks Dimensi Perasaan (*Affect*) sebesar 71,71; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) sebesar 73,27. Seluruh indeks diukur pada skala 0-100.

4. Indikator penyusun Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali dapat dilihat pada grafik radar (*spider chart*) di Gambar 2. Indeks indikator tertinggi tercatat untuk kepuasan terhadap kondisi keamanan sebesar 80,16, yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial. Sementara indeks indikator terendah tercatat pada Pendidikan dan Keterampilan dengan indek sebesar 63,75 yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Personal. Masih terdapat beberapa indikator lain yang memiliki nilai indeks di bawah 70, yaitu Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama, Perasaan Tidak Khawatir/Cemas, Pengembangan Diri, dan Pendapatan Rumah Tangga.

Gambar XIV.1

Indeks Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali, 2017

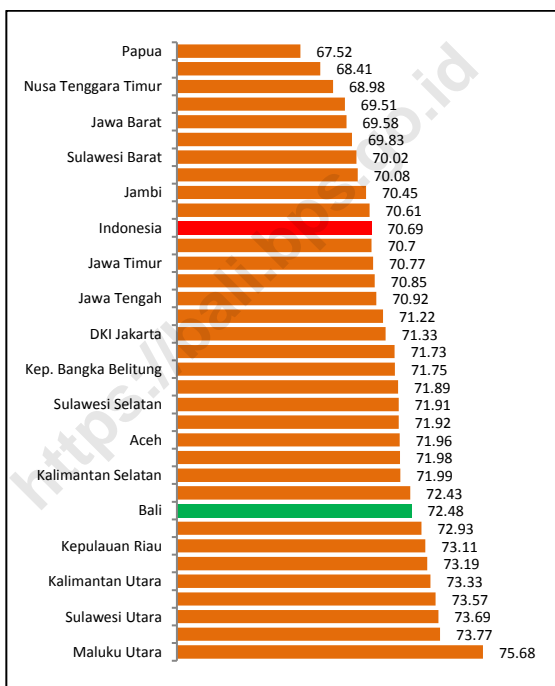


XIV.2 Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali Menurut Beberapa Karakteristik

1. Selain indeks totalnya, dari indeks kebahagiaan juga dapat dilihat beberapa karakteristik. Kategori karakteristik tersebut adalah klasifikasi wilayah yang mencakup perkotaan (*urban*) dan perdesaan (*rural*). Sementara itu, karakteristik lainnya meliputi jenis kelamin, status perkawinan, dan kelompok umur.
2. Dilihat dari ketiga dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan, penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan secara konsisten memiliki indeks yang lebih besar dibanding di wilayah perdesaan. Pola yang serupa terdapat pada Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal yang menunjukkan bahwa penduduk di wilayah perkotaan memiliki indeks yang lebih tinggi (70,66) dibanding daerah perdesaan (63,91).
3. Indeks Kebahagiaan penduduk laki-laki sebesar 73,12, nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai indeks penduduk perempuan yang sebesar 71,67.
4. Indeks Kebahagiaan penduduk yang belum menikah cenderung lebih tinggi (73,30) dibandingkan penduduk dengan status perkawinan yang lain.
5. Penduduk pada kelompok umur 25 - 40 tahun memiliki rasa kebahagiaan paling besar yang ditunjukkan dengan Indeks Kebahagiaan tertinggi (72,81) dibanding dengan kelompok umur lain, hal yang sama terjadi pada Dimensi Kepuasan Hidup dan Dimensi Makna Hidup.
6. Sementara itu, pada dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) penduduk kelompok umur 24 tahun kebawah memiliki nilai indeks tertinggi.

7. Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali berada pada urutan kesembilan secara nasional, sebaran nilai Indeks Kebahagiaan menurut provinsi dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.

Gambar XIV.2
Indeks Kebahagiaan Penduduk Menurut Provinsi, 2017



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar

Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162

Email: bps5100@bps.go.id

Homepage: <http://bali.bps.go.id>

ISSN 2477-782X



9 772477 78200